

**Skripsi**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KOSA KATA TEKA-TEKI  
TERHADAP KEMAMPUAN MURID DALAM MENGHAFAL *VOCABULARY* PADA  
KELAS V DI MI BHRUL ULUM PURWOREJO**

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S1)**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**OLEH**

**M. KHABIB AL-BAZI**

**NIM: 210103110016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**Skripsi**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KOSA KATA TEKA-TEKI  
TERHADAP KEMAMPUAN MURID DALAM MENGHAFAL *VOCABULARY* PADA  
KELAS V DI MI BHRUL ULUM PURWOREJO**

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S1)**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**OLEH**

**M. KHABIB AL-BAZI**

**NIM: 210103110016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## MOTTO

*"Nikmati prosesnya, bukan hanya tujuannya"*

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KOSA KATA TEKA-TEKI  
TERHADAP KEMAMPUAN MURID DALAM MENGHAFAL *VOCABULARY* PADA  
KELAS V DI MI BAHRUL ULUM PURWOREJO**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun  
oleh: Muhammad Khabib

Al-Bazi

(210103110016)

Telah dipertahankan di depan penguji pada dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Sidang

##### Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

##### Penguji 2

Waluyo Satrio Adji, M.Pd  
NIP. 198712142015031003

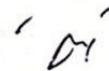
##### Pembimbing

Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIDT. 19910227 20180201 1 127

##### Pembimbing

Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIDT. 19910227 20180201 1 127

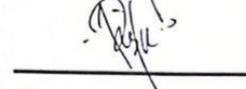
#### Tanda Tangan



\_\_\_\_\_



\_\_\_\_\_



\_\_\_\_\_

Mengesahkan,



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319980311002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Muhammad Khabib Al-Bazi  
Nim :210103110016  
Program studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul skripsi : pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kosa Kata Teka Teki Terhadap Kemampuan Murid Dalam Menghafal Vocabulary Pada Kelas V Di MI Bahrul Ulum Purworejo.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 juni 2025

Hormat saya,



M. Khabib Al-Bazi

NIM. 210103110016

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no.50 Malang  
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/>; email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khabib Al-Bazi  
NIM : 210103110016

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khabib Al-Bazi  
NIM : 210103110016  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kosakata Terhadap Kemampuan Menghafal Vocabulary Pada Kelas V Di MI Bahrul Ulum Purworejo Pungging Mojokerto

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:

Pembimbing

  
Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIP. 199102272023211017

Ketua Program studi

  
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

---

Hal

Hal : Muhammad Khabib Al-Bazi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, Juni 25

Yang Terhormat:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan. Baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Khabib Al-Bazi  
NIM : 210103110016  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kosa Kata Teka-Teki  
skripsi Terhadap Kemampuan Murid Dalam Menghafal Vocabulary  
Pada Kelas V Di MI Bahrul Ulum Purworejo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIP. 199102272023211017

## ABSTRAK

Penelitian ini kami lakukan karena ingin sekali memahami seberapa besar dampak penggunaan media belajar kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* anak-anak kelas V di MI Bahrul Ulum Purworejo. Kami juga penasaran faktor-faktor apa saja yang membuat media ini jadi efektif. Pendekatan yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian yang mirip eksperimen. Kami melibatkan semua siswa kelas V MI Bahrul Ulum Purworejo, sebanyak 30 orang, yang kemudian kami bagi menjadi dua kelompok: satu kelompok yang akan mencoba media ini (kelompok eksperimen) dan satu kelompok pembanding (kelompok kontrol). Semua siswa ini kami jadikan sampel penelitian (*total sampling*) karena mereka semua menjadi sumber informasi penting bagi kami. Untuk mendapatkan data utama, kami menguji kemampuan menghafal mereka (dengan *pre-test* dan *post-test*) dan juga melakukan pengamatan langsung. Selain itu, kami juga memanfaatkan berbagai sumber informasi lain seperti buku dan jurnal.

Setelah kami analisis, hasil uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan sesuatu yang menarik: ada pengaruh yang sangat berarti dari penggunaan media kartu kosakata teka-teki ini terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* mereka. Nilai signifikansi yang kami dapatkan adalah 0,000, jauh lebih kecil dari standar 0,05, yang berarti hipotesis awal kami bahwa tidak ada pengaruh, kami tolak. Rata-rata nilai *post-test* anak-anak di kelompok yang menggunakan media ini mencapai 96,33, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 77,67. Ini jelas menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dengan bantuan kartu kosakata teka-teki mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Efektivitas media ini ternyata didukung oleh beberapa faktor pendorong yang bekerja sangat baik. Misalnya, anak-anak jadi lebih terbiasa berbicara bahasa Inggris, metode belajarnya menarik dan interaktif, ada dukungan luar biasa dari guru di lingkungan belajar, dan materi yang disajikan pun berkualitas. Sementara itu, faktor-faktor penghambat seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa, motivasi internal yang belum kuat, atau kemampuan bahasa Inggris awal yang masih terbatas, tampaknya bisa diatasi dengan baik berkat penerapan media ini yang efektif. Temuan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam belajar dan teori media pembelajaran yang menyebutkan peran media sebagai alat bantu yang bisa memperjelas informasi, meningkatkan kualitas belajar, serta membangkitkan interaksi. Penelitian ini harapannya bisa memberikan wawasan baru, baik secara teori maupun praktik, yang bermanfaat bagi siswa, guru, orang tua, dan rekan-rekan peneliti di kemudian hari.

**Kata Kunci:** Media Belajar, Kartu Kosakata Teka-Teki, Kemampuan Menghafal *Vocabulary*, Penelitian Kuantitatif.

## ABSTRACT

This research was born from a genuine desire to truly grasp the impact of using puzzle vocabulary card learning media on the *vocabulary* memorization abilities of 5th-grade children at MI Bahrul Ulum Purworejo. We were also curious about what factors specifically make this media so effective. Our approach for this study was quantitative, using a research type that resembles an experiment. We involved all 30 students from 5th grade at MI Bahrul Ulum Purworejo, whom we then divided into two groups: one group that would try out this media (the experimental group) and a comparison group (the control group). All these students became our research sample via *total sampling* because each one provided crucial information for us. To gather our primary data, we tested their memorization skills (with a *pre-test* and *post-test*) and also conducted direct observations. Additionally, we made use of various other information sources like books and journals.

After analyzing our findings, the *Independent Samples T-Test* revealed something quite interesting: there's a truly significant influence from using this puzzle vocabulary card media on their *vocabulary* memorization skills. The significance value we obtained was 0.000, which is much smaller than the 0.05 standard, meaning our initial assumption of no influence was rejected. The average *post-test* score for the children in the group using this media reached 96.33, significantly higher than the control group's 77.67. This clearly shows that children who learned with the help of the puzzle vocabulary cards achieved better learning outcomes.

The effectiveness of this media, it turns out, was supported by several driving factors that worked optimally. For instance, the children became more accustomed to speaking English, the learning methods were engaging and interactive, there was excellent support from the teachers in the learning environment, and the material presented on the cards was indeed relevant. Meanwhile, hindering factors like a lack of active student engagement, weaker intrinsic motivation, or limited initial English proficiency, seemed to be minimized or overcome by the effective implementation of this media. These findings also align with constructivism theory, which emphasizes the importance of active experience in learning, and learning media theory, which states media's role in clarifying information, enhancing learning quality, and stimulating interaction. This research, we hope, can offer new insights, both theoretically and practically, benefiting students, teachers, parents, and fellow researchers in the future.

**Keywords:** Learning Media, Puzzle Vocabulary Cards, *Vocabulary* Memorization Ability, Quantitative Research.

## المخلص

أجرينا هذا البحث بدافع رغبتنا الشديدة في فهم مدى تأثير استخدام وسيلة تعليمية متمثلة في بطاقات المفردات على شكل بحر العلوم بورورجو على حفظ مفردات اللغة مدرسة الإبتدائية أَلغاز في تحسين قدرة طلاب الصف الخامس في مدرسة الإنجليزية. كما كنا فضوليين لمعرفة العوامل التي تجعل هذه الوسيلة فعالة. استخدمنا في هذا البحث منهجًا كميًا، بنوع بحث يشبه التجريبي. شارك في البحث جميع طلاب الصف الخامس في المدرسة، وعددهم (٣٠) طالبًا، حيث قمنا بتقسيمهم إلى مجموعتين: مجموعة تجريبية ستجرب هذه الوسيلة، ومجموعة ضابطة للمقارنة. استخدمنا أسلوب العينة الشاملة لأن جميع الطلاب كانوا مصدرًا مهمًا للمعلومات. للحصول على البيانات الأساسية، اختبرنا قدرتهم على الحفظ من خلال اختبار قبلي وبعدي، كما أجرينا ملاحظات مباشرة. بالإضافة إلى ذلك، استعنا بمصادر معرفية أخرى مثل الكتب والمجلات العلمية.

لعينة مستقلة شيئًا مثيرًا للاهتمام: هناك تأثير كبير جدًا لاستخدام وسيلة بطاقات (ت) بعد التحليل، أظهرت نتائج اختبار المفردات على شكل أَلغاز في تحسين قدرتهم على حفظ المفردات. كانت قيمة الدلالة (٠,٠٠٠)، وهي أقل بكثير من المعيار (٠,٠٥)، مما يعني أننا رفضنا الفرضية الصفرية التي تنص على عدم وجود تأثير. بلغ متوسط نتائج الاختبار البعدي للأطفال في المجموعة التي استخدمت هذه الوسيلة (٩٦,٣٣)، وهو أعلى بكثير من المجموعة الضابطة التي بلغ متوسطها (٧٧,٦٧). وهذا يدل بوضوح على أن الأطفال الذين تعلموا بمساعدة بطاقات المفردات على شكل أَلغاز حققوا نتائج تعليمية أفضل.

وقد دعمت فعالية هذه الوسيلة عدة عوامل مؤثرة بشكل جيد، مثل: تعود الأطفال على التحدث باللغة الإنجليزية، ووجود أسلوب تعليمي جذاب وتفاعلي، والدعم الممتاز من المعلمين في بيئة التعلم، وجودة المحتوى المقدم. أما العوامل المعيقة مثل قلة مشاركة الطلاب الفاعلة، وضعف الدافعية الداخلية، أو محدودية مهارات اللغة الإنجليزية الأولية، فقد تم التغلب عليها بفضل التطبيق الفعال لهذه الوسيلة. تتماشى هذه النتائج أيضًا مع نظرية البنائية التي تؤكد أهمية التجربة النشطة في التعلم، ومع نظرية الوسائل التعليمية التي تشير إلى دور الوسائل كمساعد في توضيح المعلومات، ورفع جودة التعلم، وتحفيز التفاعل.

نأمل أن يقدم هذا البحث رؤى جديدة، سواء من الناحية النظرية أو التطبيقية، ويكون مفيدًا للطلاب والمعلمين، وأولياء الأمور، والباحثين في المستقبل.

**الكلمات المفتاحية:** الوسائل التعليمية، بطاقات المفردات على شكل أَلغاز، القدره على الحفظ، البحث الكمي.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kosa Kata Teka-Teki Terhadap Kemampuan Murid Dalam Menghafal Vocabulary Pada Kelas V Di MI Bahrul Ulum Purworejo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini merupakan manifestasi dari ketertarikan penulis terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata di jenjang pendidikan dasar. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran dan temuan empiris yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran, khususnya penggunaan media edukatif yang inovatif.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan segala bentuk kritik, saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 8 Juni 2025

Penulis

M. Khabib Al-Bazi

210103110016

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kepemimpinan dan kebijakan ketika memimpin.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. dan jajarannya, atas fasilitasi dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Bintoro Widodo M. Kes, atas arahan dan kebijakan dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memantau perkembangan nilai mahasiswanya.
5. Bapak Rois Imron Rosi M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar, bijaksana, dan penuh perhatian telah meluangkan waktu berharga untuk memberikan arahan, koreksi, serta motivasi yang tak henti-hentinya sejak awal hingga skripsi ini rampung.
6. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi yakni Mahfud Ismail S.Ag dan ibu saya Anis Sholihah atas doa yang tak pernah putus, dukungan moral dan materi, serta curahan kasih sayang yang tak terbatas, yang menjadi sumber inspirasi dan kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

7. Bapak Fathur Rohman, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Purworejo, Pungging, Mojokerto, atas izin dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik di madrasah.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Guru serta Staf MI Bahrul Ulum Purworejo Khususnya Ibu Desy Istighfara S.Pd dan bapak Muhibbin S.Pd, atas bantuan dan kerja sama yang luar biasa selama proses pengumpulan data di lapangan.
9. Seluruh siswa-siswi khususnya kelas V MI Bahrul Ulum Purworejo, atas antusiasme, partisipasi aktif, dan kerja sama yang sangat membantu dalam keberhasilan penelitian ini.
10. Seluruh keluarga besar, atas dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan dalam proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang telah mewarnai perjalanan studi penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan hati yang telah diberikan kepada penulis.

Malang, 8 Juni 2025

Penulis

M. Khabib Al-Bazi

210103110016

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>2</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>A. Latar belakang</b> .....	<b>2</b>
<b>B. Rumusan masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Batasan masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Tujuan penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Manfaat penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>F. Orisinalitas</b> .....	<b>7</b>
<b>G. Definisi istilah</b> .....	<b>15</b>
<b>H. Sistematika penulisan</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>17</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
<b>A. Kajian teori</b> .....	<b>17</b>
<b>B. Media pembelajaran menurut perspektif Islam</b> .....	<b>37</b>
<b>C. Kerangka berpikir</b> .....	<b>38</b>
<b>D. Hipotesis penelitian</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
<b>A. Pendekatan dan jenis penelitian</b> .....	<b>40</b>
<b>B. Lokasi penelitian</b> .....	<b>41</b>

C. Variabel dan indikator penelitian .....	41
D. Data dan sumber data .....	43
E. Instrumen penelitian.....	44
F. Teknik pengumpulan data .....	47
G. Teknik analisa data.....	50
H. Prosedur penelitian .....	58
<b>BAB IV.....</b>	<b>60</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. PAPARAN DATA.....	60
B. HASIL PENELITIAN .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>72</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. INTERPRETASI HASIL UJI HIPOTESIS .....	72
B. KETERKAITAN DENGAN TEORI YANG RELEVAN .....	73
C. KETERKAITAN DENGAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	75
D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KOSA KATA TEKA TEKI.....	77
E. IMPLIKASI PENELITIAN .....	80
<b>BAB VI.....</b>	<b>84</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>121</b>



## **DAFTAR TABEL**

- 1.1 Tabel Orisinalitas
- 4.1 Rangkuman Uji Validitas
- 4.2 Uji Realibilitas
- 4.3 Uji Normalitas
- 4.4 Uji Homogenitas
- 4.5 Nilai kelas kontrol
- 4.6 Nilai kelas eksperimen
- 4.7 Statistik deskriptif
- 4.8 Perbandingan nilai pengaruh Uji T
- 4.9 Hasil Uji T

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Penguasaan bahasa Inggris di era saat ini sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar<sup>1</sup>. Di era globalisasi saat ini, penguasaan *vocabulary* sangat penting bagi murid, karena bahasa Inggris sering digunakan dalam berbagai macam aspek kehidupan, mulai dari dunia pendidikan hingga dunia kerja<sup>2</sup>. Namun, kemampuan menghafal kosakata bervariasi di antara murid, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Gaya hidup yang aktif dan terpapar bahasa Inggris secara rutin dapat meningkatkan kemampuan menghafal, sementara lingkungan yang mendukung, seperti adanya teman sebaya yang juga belajar bahasa Inggris, dapat memotivasi murid untuk belajar lebih giat<sup>3</sup>. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan teknologi dan permainan edukatif, dapat membantu murid memahami dan mengingat kosakata dengan lebih efektif<sup>4</sup>. Oleh karena itu, sangat penting terutama sebagai guru untuk mengembangkan dan menyesuaikan strategi yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa agar penguasaan bahasa Inggris dapat ditingkatkan secara optimal. Menurut M. Gagne pembelajaran yang efektif ketika murid aktif dalam proses

---

<sup>1</sup> Bernadetta Eko Putranti, Suprih Ambawani, and Jurusan Teknik Mesin, "Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo," *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta* 2, no. 2 (2019): 177–83, <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/download/2382/1832/3804>.

<sup>2</sup> Setyoningsih Setyoningsih, "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2016): 148, <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.4274>.

<sup>3</sup> Erna Sulistiawati, Ahmad Hadi Setiawan, and Angger Putri Mahardini, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan," *Al Mitsali* 1, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.51700/almitsali.v1i1.229>.

<sup>4</sup> Natasya Nabilah Hi. Hasbin, Muhammad Irfan, and Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Di Sekolah Dasar," *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2024): 20–26, <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i1.2110>.

belajar mengajar<sup>5</sup>. Dengan media pembelajaran yang efektif dan tepat, murid dapat terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip Konstruktivisme yang menyoroti betapa pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran<sup>6</sup>.

Menurut sebagian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan media atau model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pengembangan kemampuan murid. Penggunaan model pembelajaran yang beragam seperti kolaborasi atau proyek dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep secara lebih mendalam. Penelitian juga menunjukkan bahwa murid dalam kegiatan pembelajaran diajar menggunakan media atau model yang sesuai cenderung mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, hal ini sangat signifikan di era perkembangan yang terus menerus ini. Oleh karena itu, guru harus terus menyempurnakan dan melaksanakan cara belajar yang baru agar mampu memenuhi kebutuhan murid serta menyiapkan mereka untuk masa depan.

Guru menemukan sebuah kejadian di sekolah MI Bahrul Ulum bahwa pada saat guru mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris, banyak peserta didik yang terdiam dan tidak mengerti arti dari bahasa tersebut. Bahkan ketika Guru memberikan kosa kata yang terbilang mudah seperti *chicken*, *dog*, dan *plane*, murid banyak yang diam dan tidak mengerti arti dari *vocabulary* tersebut. Guru menyadari bahwa permasalahan terletak pada keterbatasan kosa kata yang dimiliki murid. Meskipun murid telah diajarkan berbagai macam *vocabulary*, tetapi materi yang telah diajarkan oleh guru tersebut seakan sia-sia dan tidak ada yang diingat oleh murid. Oleh karena itu guru merasa perlu memerlukan metode yang relevan untuk menghafal *vocabulary*. Guru akhirnya menemukan metode

---

<sup>5</sup> Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh and Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 117–26, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.

<sup>6</sup> Nurlina Nurlina, Nurfaidah Nurfaidah, and Aliem Bahri, *Teori Belajar Dan Pembelajaran, LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)*, 2021.

yang dirasa cocok sebagai metode untuk menghafal *vocabulary*. Guru akhirnya memutuskan untuk menggunakan media kartu kosa-kata sebagai penunjang murid dalam menghafal *vocabulary*. Guru yakin bahwa menggunakan media kartu kosa-kata dapat mempermudah murid dalam mengingat kosa kata baru.

Faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan menghafal kosa kata siswa yaitu 1) guru. sebagai seorang guru harus memperhatikan seluruh muridnya , tidak membedakan antara aktif dan tidaknya . Mereka membutuhkan semangat, nasehat -nasehat , dan motivasi sebagai daya tarik ketika mengikuti pembelajaran. Dalam konteks ini, kompetensi guru juga merupakan salah satu penyebab utama dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran. 2) Selain itu, suasana dan kondisi kelas juga berperan penting. Lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman sangat mendukung peningkatan semangat belajar siswa dalam belajar bahasa. Siswa dapat lebih santai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi ketika lingkungan di sekitarnya bersih dan teratur, dan dapat menimbulkan kesan nyaman. Mereka juga lebih fokus dan termotivasi ketika ruangan pencahayaannya baik, sirkulasi udaranya lancar, dan tempat duduknya nyaman. Suasana kelas yang positif, dan juga ditunjang dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa, akan dapat menimbulkan suasana yang positif bagi kreativitas dan kolaborasi . Pembelajaran bahasa menjadi lebih menyenangkan dan efektif<sup>7</sup>. Faktor penghambat dalam kemampuan menghafal kosa kata adalah 1) Kurangnya kegiatan yang melibatkan siswa dalam belajar bahasa Inggris akan menurunkan tingkat pemahaman mereka tentang kosa kata. Mereka tidak akan merasa terlibat jika tidak ada kegiatan yang menjadikan mereka tertarik dan terlibat. Anak – anak tidak memahami atau mengingat dengan benar istilah – istilah baru yang diajarkan. 2) Selain itu, minimnya dorongan dari dalam diri untuk terus menguasai satu per satu kosakata menjadi kendala yang signifikan. Ketika siswa tidak

---

<sup>7</sup> Afifah Umudini, Irvan Iswandi, and Moh Mas, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien ( PSM ) Kepuhrejo Kediri” 05, no. 03 (2023): 9346–55.

memiliki motivasi yang kuat untuk belajar atau merasa bahwa proses pembelajaran tidak menarik, mereka cenderung tidak berusaha keras untuk memperluas pemahaman mereka. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan memahami bahasa Inggris. Kurangnya latihan berbicara dan mendengarkan secara teratur merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini., yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dan memahami materi yang lebih kompleks.<sup>8</sup>

Alasan penelitian berfokus pada sarana dan prasarana sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menghafal murid. sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting terhadap kemampuan menghafal murid seperti media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seperti media kartu kosa-kata yang diharapkan oleh penulis dapat menjadi media pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang kemampuan menghafal murid.

## **B. Rumusan masalah**

1. Apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu kosa-kata terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas media kartu kosa-kata terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid?

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan pertimbangan konteks yang telah disebutkan, peneliti membatasi permasalahan agar fokus dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada:

1. Aspek yang mempengaruhi murid dalam kemampuan menghafal *vocabulary* dengan media pembelajaran kartu kosa-kata
2. Responden penelitian MI Bahrul Ulum Purworejo.

---

<sup>8</sup> Upaya Peningkatan et al., "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Program Tiket Bahasa SMP Islam Jabal Hikmah," 2023, 220–28.

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran kartu kosa-kata terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas media pembelajaran kartu kosa-kata terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadikan pemikiran yang baru dalam dunia pendidikan. Terutama dalam konteks yang mempengaruhi murid dalam menghafal *vocabulary* dengan media pembelajaran kartu kosa-kata sehingga kedepannya murid dapat lebih mudah menghafalkan *vocabulary*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan sehingga dapat lebih bersemangat dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan menjadikan dukungan dan penyemangat sehingga murid dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan penuh percaya diri.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai metodologi penelitian serta sebagai medium untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari secara langsung.

## F. Orisinalitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media kartu kosakata dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata siswa. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Indana Lazulfa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh media *Flashcard* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa inggris di MI Matholiul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus”. Kesamaan dengan penelitian saya yaitu Variabel pada penelitian Lazulfa sama-sama membahas tentang pengaruh media *Flashcard* terhadap kemampuan menghafal *vocanulary*, Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan eksperimen dalam penelitiannya, sampel yang diteliti dari kedua penelitian tersebut penelitian sama-sama menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada penelitian saya berfokus pada potensi kartu kosa kata teka teki untuk membantu siswa menghafal lebih baik. Sementara pada penelitian Lazulfa berfokus pada pembuktian empiris apakah *flash card* memberikan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hafalan kosakata. Subyek dari penelitian milik Lazulfa yaitu kelas IV, V, dan VI di MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus. sementara subyek penelitian saya adalah siswa kelas v MI Bahrul Ulum Purworejo Pungging Mojokerto.

Sisca Wulansari Saputri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengenalan *flash card* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris”. Adapun kesamaan dalam penelitiannya yaitu variabel x dalam penelitian Sisca Wulansari Saputri sama-sama menggunakan Kartu kosa kata(*flash card*) dalam variabel x nya dan juga variabel y dalam penelitian Sisca sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa inggris. Adapun perbedaan dengan penelitian saya yaitu variabel y pada penelitian Sisca membahas tentang kemampuan bahasa inggris. Sedangkan pada penelitian saya lebih spesifik yakni

membahas tentang kemampuan menghafal bahasa inggris kemudian subyek dalam penelitian tersebut yaitu di SMPN Satap Kapuh 2. Sedangkan subyek penelitian saya di MI Bahrul Ulum Purworejo. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pembelajaran bahasa inggris menggunakan kartu kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan bahasa inggris siswa. dan juga penggunaan kartu kosa kata dalam penelitian tersebut terbukti efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan atas kerja sama dengan siswa.

Nur Wulan Ramadhanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *flash card* terhadap penguasaan kosa kata bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong”. Persamaan dengan penelitian saya yaitu pada penelitian Nur Wulan Rahmadhanti variabel x sama-sama membahas media *Flash card* atau kartu kosa kata dan pada penelitian Nur Wulan sama-sama membahas tentang bahasa inggris. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada variabel y membahas tentang penguasaan kosa kata, sedangkan penelitian saya membahas tentang kemampuan bahasa inggris tetapi lebih spesifik yaitu kemampuan menghafalnya dan pada subyek dari penelitian yaitu siswa kelas III SD Inpres 109 Perumnas, sedangkan pada penelitian saya yaitu Kelas 5 MI Bahrul Ulum Purworejo. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pembelajaran bahasa inggris menggunakan kartu kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan bahasa inggris siswa dan penggunaan kartu kosa kata dalam penelitian tersebut terbukti efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan atas kerja sama dengan siswa.

Ni Putu Lindawati dalam penelitiannya yang berjudul “keefektifan pengajaran kosakata bahasa inggris pada anak sekolah dasar dengan menggunakan kartu kosa kata”. Adapun persamaan dengan penelitian saya adalah pada variabel x penelitian Ni Putu Lindawati sama-sama membahas tentang media kartu kosa kata dan pada jenjang penelitian pada penelitian tersebut sama-sama di tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan dengan penelitian saya adalah variabel y pada penelitian tersebut membahas tentang

efektivitas pengajaran kosa kata bahasa inggris, sedangkan penelitian saya yaitu tentang kemampuan menghafal *vocabulary* kemudian pada subyek dari penelitian tersebut yaitu anak sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian saya yaitu di MI Bahrul Ulum Purworejo. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penelitian Ni Putu Lindawati, penggunaan kartu kosa kata untuk pembelajaran bahasa inggris terbukti berpengaruh dan juga dalam penggunaan media kartu kosa kata dalam penelitian Ni Putu Lindawati terbukti efektif karena siswa merasa dalam pembelajaran menjadi lebih berkesan

Resnawati Febriani P. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kosa kata terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas III SDN 1 Karang Ringgit Tengah”. Adapun persamaan dalam penelitian saya adalah Pada variabel x dalam penelitian Resnawati sama-sama membahas tentang penggunaan media kartu kosa kata Dan juga pada variabel y penelitian Resnowati sama-sama membahas bahasa inggris. Adapun perbedaan dengan penelitian saya adalah subyek dalam penelitian Resnowati yaitu kelas III SDN Karang Ringgit Tengah, sedangkan subyek penelitian saya yaitu di MI Bahrul Ulum Purworejo kemudian pada variabel y penelitian tersebut membahas tentang penguasaan kosa kata, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang kemampuan menghafal siswa. adapun hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian Resnawati Febriani P. terbukti berpengaruh dalam pembelajaran kosa kata bahasa inggris. Kemudian dalam penelitian Resnawati Febriani P. terbukti efektif terhadap penguasaan kosa kata. Hal tersebut terbukti dengan perbandingan nilai yang signifikan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Indana Lazulfa	Pengaruh media <i>Flashcard</i> terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris di MI Matholiul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pada penelitian Lazulfa sama-sama membahas tentang pengaruh media <i>Flashcard</i> terhadap kemampuan menghafal vocabulary</li> <li>• Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan eksperimen dalam penelitiannya</li> <li>• Kedua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian saya berfokus pada potensi kartu kosakata untuk membantu siswa menghafal lebih baik. Sementara pada penelitian Lazulfa berfokus pada pembuktian empiris apakah <i>flash card</i> memberikan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hafalan kosakata.</li> <li>• Subyek dari penelitian milik Lazulfa yaitu kelas IV, V, dan VI di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Lazulfa menyatakan bahwa media <i>flash card</i> tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media ini digunakan, tidak ada perbedaan mencolok antara kelompok eksperimen</li> </ul>

			<p>penelitian sama-sama menggunakan 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol</p>	<p>Krapyak Kudus. sementara subyek penelitian saya adalah siswa kelas v MI Bahrul Ulum Purworejo Pungging Mojokerto.</p>	<p>(menggunakan flash card) dan kelompok kontrol (tanpa flash card).</p>
2	<p>Sisca Wulansari Saputri</p>	<p>Pengenalan kartu kosa kata sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel x dalam penelitian Sisca Wulansari Saputri sama-sama menggunakan Kartu kosa kata dalam variabel x nya</li> <li>• Variabel y dalam penelitian Sisca sama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel y pada penelitian Sisca membahas tentang kemampuan bahasa inggris. Sedangkan pada penelitian saya lebih spesifik yakni membahas tentang kemampuan menghafal bahasa inggris.</li> <li>• Subyek dalam penelitian tersebut yaitu di SMPN satap kapuh 2.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran bahasa inggris menggunakan kartu kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan bahasa inggris siswa</li> <li>• Penggunaan kartu kosa kata dalam penelitian tersebut terbukti efektif dan mampu meningkatkan</li> </ul>

			membahas tentang kemampuan bahasa inggris	Sedangkan subyek penelitian saya di MI Bahrul Ulum Purworejo.	hasil belajar siswa dan atas kerja sama dengan siswa.
3	Nur Wulan Ramadhanti	Pengaruh Media <i>Flash card</i> terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian Nur Wulan Rahmadhanti variabel x sama-sama membahas media <i>Flash card</i> atau kartu kosa kata.</li> <li>• Pada penelitian Nur Wulan sama-sama membahas tentang bahasa inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada variabel y membahas tentang penguasaan kosa kata, sedangkan penelitian saya membahas tentang kemampuan bahasa inggris tetapi lebih spesifik yaitu kemampuan menghafalnya</li> <li>• Subyek dari penelitian yaitu siswa kelas III SD Inpres 109 Perumnas, sedangkan pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kartu kosa kata dalam pembelajaran bahasa inggris pada kelas III SD Inapes 109 berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa</li> <li>• Dalam penelitian tersebut penggunaan media fleshcard terbukti mampu membuat kemampuan bahasa inggris</li> </ul>

				penelitian saya yaitu Kelas 5 MI Bahrul Ulum Purworejo.	meningkat karena terbukti nilai pre test dan <i>post-test</i> naik secara signifikan.
4	Ni Putu Lindawati	keefektifan pengajaran kosakata bahasa inggris pada anak sekolah dasar dengan menggunakan kartu kosa kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada variabel x penelitian Ni Putu Lindawati sama-sama membahas tentang media kartu kosa kata</li> <li>• Jenjang penelitian pada penelitian tersebut sama-sama di tingkat sekolah dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel y pada penelitian tersebut membahas tentang efektivitas pengajaran kosa kata bahasa inggris, sedangkan penelitian saya yaitu tentang kemampuan menghafal <i>vocabulary</i></li> <li>• Subyek dari penelitian tersebut yaitu anak sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian Ni Putu Lindawati, penggunaan kartu kosa kata untuk pembelajaran bahasa inggris terbukti berpengaruh</li> <li>• Penggunaan media kartu kosa kata dalam penelitian Ni Putu Lindawati terbukti efektif karena siswa merasa dalam pembelajaran</li> </ul>

				dasar, sedangkan dalam penelitian saya yaitu di MI Bahrul Ulum Purworejo.	menjadi lebih seru.
5	Resnawati Febriani P.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kosa kata terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas III SDN 1 Karang Ringgit Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada variabel x dalam penelitian Resnawati sama-sama membahas tentang penggunaan media kartu kosa kata</li> <li>• Pada variabel y penelitian Resnowati sama-sama membahas bahasa inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek dalam penelitian Resnowati yaitu kelas III SDN Karang Ringgit Tengah, sedangkan subyek penelitian saya yaitu di MI Bahrul Ulum Purworejo</li> <li>• Pada variabel y penelitian tersebut membahas tentang penguasaan kosa kata, sedangkan dalam penelitian saya membahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Resnawati Febriani P. terbukti berpengaruh dalam pembelajaran kosa kata bahasa inggris.</li> <li>• Dalam penelitian Resnawati Febriani P. terbukti efektif terhadap penguasaan kosa kata. Hal tersebut terbukti dengan perbandingan</li> </ul>

				tentang kemampuan menghafal siswa.	nilai yang signifikan
--	--	--	--	--	--------------------------

## G. Definisi istilah

### 1. Kartu kosa kata

Media pembelajaran kartu kosa kata adalah alat bantu belajar berupa kartu kecil yang berisi informasi singkat, seperti kata-kata, gambar, atau pertanyaan di satu sisi dan penjelasan di sisi lainnya.

### 2. *Vocabulary*

*Vocabulary* adalah kata-kata yang bisa digunakan untuk berbicara ataupun menulis. Biasanya kata tersebut tersaji dalam bahasa Inggris.

## H. Sistematika penulisan

Untuk menjelaskan arah dalam penulisan ini, maka penulis menetapkan susunan penulisan sebagai berikut :

### BAB I: Pendahuluan

Menjelaskan tentang masalah yang ada, apa yang ingin diteliti, tujuan penelitian, dan hal-hal unik dari penelitian ini.

### BAB II: Landasan Teori

Membahas beberapa teori yang menjadi dasar terkait topik penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penyusunan proposal ini..

### BAB III: Metode Penelitian

Menjelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari memilih peserta penelitian, mengumpulkan data, hingga menganalisis data yang sudah terkumpul.

#### BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Menyajikan hasil dan temuan penelitian yang mencakup deskripsi analisis data serta diskusi mengenai implikasi dari temuan tersebut.

#### BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bagian penutup yang menginformasikan hasil akhir penelitian dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian teori

##### 1. Media pembelajaran

###### a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan optimal.<sup>9</sup> Menurut Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera dan berfungsi sebagai alat komunikasi dan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar berlangsung dengan lebih efektif dan optimal<sup>10</sup>. Saat ini pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku dan papan tulis, karena sudah tersedia berbagai macam media.

Media pembelajaran adalah alat bantu penting bagi proses pendidikan. Dengan menggunakan berbagai media dan teknologi, media pembelajaran ini akan membantu memberikan penjelasan materinya lebih jelas dan menarik sehingga mampu memahami pesan yang disampaikan oleh pengajar<sup>11</sup>. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat juga akan dapat membangkitkan interaksi antara guru dan murid sehingga membuat suasana

---

<sup>9</sup> Cecep Kustandi Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, Jakarta: Ghalia Indonesia. (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/8023>.

<sup>10</sup> Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

<sup>11</sup> Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20–28, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>.

belajar menjadi lebih dinamis. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tercapai secara lebih efektif dan optimal. Pembelajaran membantu kemampuan siswa dalam menguasai materi.

b. Macam-macam media pembelajaran

Terdapat keragaman jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman dan penggunaan, media-media diklasifikasikan berdasarkan kesamaan ciri atau karakteristik. Menurut Zaman B., media pembelajaran secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Media Visual : Jenis media ini mencakup semua alat yang dapat dilihat dan digunakan untuk menyampaikan informasi visual kepada siswa. Contohnya termasuk poster, gambar, grafik, dan *slide* presentasi. Media visual sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang kompleks melalui representasi visual yang jelas, sehingga memudahkan proses pembelajaran.
- 2) Media Audio : Media ini terdiri dari alat atau bahan yang hanya menggunakan suara untuk menyampaikan informasi. Contoh: rekaman audio, *podcast*, dan radio pendidikan. Media audio membantu dalam kemudahan pada siswa yang memiliki kecenderungan belajar melalui pendengaran dan juga berguna dalam memperkenalkan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
- 3) Media Audiovisual : Media ini menyajikan informasi melalui gambar dan suara secara bersamaan untuk memberikan pengalaman belajar lebih interaktif dan menarik. Contoh dari media audiovisual termasuk video pembelajaran, film edukasi, dan presentasi multimedia. Dengan mengintegrasikan kedua elemen ini, media Audiovisual dapat meningkatkan

partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan<sup>12</sup>.

Menurut Sumiati, jika dilihat dari perspektif pengguna, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Media Pembelajaran Massal : Jenis media ini dirancang untuk menjangkau banyak orang sekaligus. Contohnya termasuk buku teks, video pembelajaran, dan presentasi multimedia yang dapat diakses oleh seluruh kelas atau kelompok besar. Media ini memungkinkan secara serentak menyampaikan informasi kepada partisipan dan interaksi pada tingkat yang lebih luas seperti seminar atau kuliah umum.
- 2) Media Pembelajaran Individual: Media ini merupakan media khusus untuk individu, sehingga memungkinkan pembelajaran yang akan lebih fokus dan individual. Beberapa contoh dari media ini adalah aplikasi pembelajaran, modul online, dan kartu kosa kata. Media pembelajaran ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengatur kecepatan dan metode belajar mereka, serta menyediakan ruang untuk mempelajari berbagai materi yang dibutuhkan tanpa tekanan dari lingkungan kelompok.<sup>13</sup>

#### c. Fungsi media pembelajaran

Menurut Assyafaah, model pembelajaran memiliki fungsi yaitu:

- 1) Pegangan Perancangan dan Pengajaran

---

<sup>12</sup> Sumiati, "Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Usia Dini Di TK Negeri Idhata Bantaeng," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 4.

<sup>13</sup> Nurfadhilah M.Pd Septy, *Media Pembelajaran*, ed. Awahita Resa (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

Model pembelajaran berperan sebagai acuan utama bagi para perancang pembelajaran dan pengajar. Dengan pegangan model itu, mereka lebih mudah mengarahkan perencanaan kegiatan Proses belajar yang dirancang untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan cara yang efektif dan efisien.

## 2) Panduan Pelaksanaan Pembelajaran

Model pembelajaran bagi dosen atau guru berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pedoman ini, mereka dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dan mempersiapkan segala sesuatu yang terjadi untuk keberhasilan pembelajaran Agar belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai tujuan.

## 3) Memberikan kemudahan dalam Proses Mengajar

Model pembelajaran mempermudah pekerjaan dosen dan guru dalam mengajar karena dengan mengikuti model yang telah dirancang, mereka lebih mudah membimbing murid ke arah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar lebih fokus dan efektif.

## 4) Memberikan dukungan bagi Peserta Didik

Dukungan bagi peserta didik seperti model pembelajaran seperti model pembelajaran akan dapat memberikan keuntungan bagi pengajar saja, melainkan ada juga keuntungan bagi peserta didik. Dengan model yang terstruktur akan memudahkan murid dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, dan juga cara berpikir yang diperlukan.

Melalui model itu juga mereka belajar bagaimana cara belajar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>14</sup>

d. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen kunci dalam proses belajar mengajar yang efektif. Penguasaan terhadap media pembelajaran merupakan suatu kompetensi pedagogi, yang mencakup kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai kemajuan siswa, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Kemampuan merencanakan pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator, Menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, dan menggunakan berbagai sumber belajar, metode pembelajaran, serta rencana penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, lengkap dengan instrumen penilaian yang relevan. Berikut merupakan manfaat media pembelajaran menurut suwarna<sup>15</sup>.

1) Materi pembelajaran dapat disampaikan secara seragam.

Guru mungkin memiliki berbagai sudut pandang mengenai suatu hal. Dengan menggunakan media, variasi penafsiran ini dapat diminimalkan, sehingga materi disampaikan dengan konsisten..

2) Pembelajaran menjadi lebih menarik.

Melalui audio dan visual, media pembelajaran mampu menyajikan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan jelas, sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.

3) Pembelajaran lebih interaktif.

---

<sup>14</sup> Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (5 Mei 2019): hlm. 23, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

<sup>15</sup> Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran."

Karena media yang dipilih dan dirancang dengan baik memungkinkan terjadinya komunikasi yang aktif antara guru dan siswa. Tanpa media, guru hanya akan menyampaikan pelajaran secara satu arah kepada siswa, yang dapat mengakibatkan pemborosan waktu belajar.

- 4) Belajar mengajar dapat dikurangi waktunya.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak guru sering menghabiskan waktu untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas walaupun dengan waktu yang sangat terbatas. Dengan adanya media pembelajaran, mereka dapat menghematnya guna membangkitkan interaksi antara guru dengan murid lainnya.

- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, tidak hanya menghemat waktu ketika belajar mengajar saja, tetapi memungkinkan siswa menggali materi lebih utuh dan mendalam.

- 6) Pembelajaran dapat terjadi di mana pun dan kapan pun.

Media pembelajaran dapat dirancang sehingga mempermudah siswa belajar kapan saja dan di mana saja tanpa bergantung pada guru..

- 7) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses belajar.

Media pembelajaran berfungsi sebagai memperjelas sebuah informasi sehingga dapat meningkatkan ketika proses dan hasil pembelajaran. Adanya media pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

- 8) Peran guru dapat berubah menjadi lebih positif dan produktif.

Fungsi media pendidikan adalah untuk tujuan pengajaran, yang mana informasi dalam media harus melibatkan siswa secara mental dan fisik, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dengan pemanfaatan media, guru dapat lebih fokus pada pemberian motivasi, penyajian informasi

## 2. Kartu Kosakata

### a. Pengertian Kartu Kosakata

Menurut susilana, Kartu kosakata (*Flashcard*) adalah media dalam kartu bergambar berukuran 25x30 cm. Gambar kartu kosakata dapat dibuat dengan cara menggambar manual, menggunakan foto dari kamera, atau menempelkan gambar yang sudah ada pada permukaan kartu. Setiap gambar pada kartu kosakata menyampaikan rangkaian pesan lengkap dengan keterangannya yang tercantum di bagian.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian di atas dijelaskan bahwa kartu kosakata (*Flashcard*) adalah alat pembelajaran yang efektif berupa kartu bergambar dengan dua sisi. Salah satu sisi dilengkapi dengan teks, gambar, atau simbol, sementara sisi yang lain berisi penjelasan, keterangan gambar, jawaban, atau keterangan yang dapat membantu siswa untuk mengingat informasi yang tertera di kartu. Dengan demikian, kartu kosakata memiliki ciri-ciri yaitu: 1. Berbentuk kartu bergambar secara efektif. 2. Kartu terdiri dari dua sisi, yaitu depan dan belakang. 3. Sisi depan berisi simbol atau gambar. 4. Sisi belakang berisi tentang jawaban, definisi, keterangan gambar, atau penjelasan. 5. Sederhana dan mudah untuk dibuat.

---

<sup>16</sup> Noviana Mariatul Ulfa, "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 34–42, <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>.

## b. Macam-macam kartu kosa kata

Kartu kosa kata memiliki jenis yang sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan belajar. Berikut merupakan macam-macam kartu kosa kata ditinjau dari jenisnya: 1)Kartu kosa kata membaca yang dirancang untuk membantu anak-anak mengenali huruf dan kata, 2)Kartu kosa kata berhitung yang memfokuskan pada angka dan operasi dasar, 3)Kartu kosa kata binatang yang memperkenalkan berbagai jenis hewan dan ciri-cirinya, serta banyak lagi kategori lainnya seperti 4)Kartu kosa kata warna, 4)Kartu kosa kata bentuk, dan 5)Kartu kosa kata kosakata. Setiap jenis kartu kosa kata ini memiliki tujuan dan manfaat tersendiri dalam mendukung proses belajar yang menyenangkan dan interaktif<sup>17</sup>. Menurut Hasan, kartu kosa kata terbagi menjadi 4 jenis ditinjau dari segi ukurannya yaitu: a) Kartu berukuran 5x50 cm atau 12,5x50 cm untuk 25 kartu. b) Kartu berukuran 10x50 cm atau 10x30 cm untuk 100-150 kartu. c) Kartu berukuran 7,5 x 7,5 cm. d) Kartu berukuran 10 x 10 cm.<sup>18</sup>

## c. Kelebihan media kartu kosa kata

Beberapa keuntungan penggunaan kartu kosa kata menurut Susilana dan Riyana dalam karya Budi Rahman dan Haryanto adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

---

<sup>17</sup> Cepi Budiyanto and Empit Hotimah, "Penggunaan Media Kartu kosa kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi," *Bale Aksara* 3, no. 2 (2022): 47–57, <https://doi.org/10.31980/ba.v3i2.2032>.

<sup>18</sup> Anita Mauliyah, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Rangkai Di RA Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo," *Journal of Early Childhood Education Studies* 1, no. 1 (2021): 67–94, <https://doi.org/10.54180/joeces.v1i1.3089>.

<sup>19</sup> Sastika Widi Astuti, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, no. 1 (2020): h. 35.

- 1) Mudah dibawa : Kartu kosa kata berukuran kecil sehingga mudah diletakkan atau disimpan dalam saku maupun tas, sehingga tidak perlu banyak ruang dan bisa digunakan di dalam maupun di luar ruangan.
- 2) Praktis : dalam penggunaan dan pembuatan, kartu kosa kata sangat praktis ketika digunakan. Guru tidak perlu memiliki keterampilan khusus untuk menggunakan media ini, dan alat ini tidak membutuhkan sumber listrik.
- 3) Mudah diingat : Kartu kosa kata menyajikan informasi dalam bentuk pesan-pesan singkat di setiap kartu. Penyajian yang ringkas ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat informasi tersebut. Gabungan antara gambar beserta teks juga dapat membantu siswa ketika memahami konsep.
- 4) Menyenangkan : Penggunaan kartu kosa kata dapat dijadikan kegiatan yang menyenangkan, misalnya saat siswa bersaing untuk menemukan objek atau nama tertentu dari kumpulan kartu kosa kata yang telah disusun.

d. Kekurangan media kartu kosa kata

Kekurangan dalam kartu kosa kata menurut Sadiman, di antaranya adalah<sup>20</sup>:

- 1) Terbatas pada persepsi visual : Salah satu kelemahan dari media kartu kosa kata ini adalah gambar yang ditunjukkan hanya dapat disampaikan melalui penglihatan indra. Artinya, anak-anak yang lebih belajar dari pengalaman atau indra lainnya mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari media tersebut.

---

<sup>20</sup> Femmy Angreany and Syukur Saud, "Keefektifan Media Pembelajaran Kartu kosa kata Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 138–46, <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>.

- 2) Gambar kompleks di bawah ini : Kartu kosa kata yang mengandung gambar dari suatu benda yang terlalu kompleks sering kali tidak efektif dalam konteks pembelajaran. Saat gambar terlalu detail atau kompleks, maka murid dapat mengalami kebingungan dan sulit memahami konsep yang ingin disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.
- 3) Ukuran yang tidak ideal untuk kelompok besar : kartu kosa kata cenderung memiliki ukuran fisik yang terbatas dan tidak mudah digunakan dalam kelompok besar. Dalam situasi di mana banyak siswa terlibat, sulit untuk memastikan bahwa semua peserta dapat melihat dan berinteraksi dengan kartu kosa kata secara efektif. Hal ini dapat membatasi interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Teori konstruktivisme

Menurut Suryani, teori konstruktivisme adalah salah satu teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengetahuan atau ilmu yang diperoleh siswa berasal dari diri mereka sendiri. pengetahuan bukanlah suatu barang yang bisa ditransfer keberadaannya. Walaupun guru tersebut bermaksud mentransfer pengetahuan atau ilmu tersebut kepada seorang murid, pemindahan tersebut harus ada interpretasi dan konstruksi dari seorang murid<sup>21</sup>. Shymansky menyatakan bahwa Konstruktivisme adalah suatu aktivitas aktif yang mana siswa membangun wawasan mereka sendiri dan mencari arti dari ilmu pengetahuan yang mereka alami, serta merupakan proses dalam Membangun kerangka berpikir baru serta menciptakan struktur pemikiran

---

<sup>21</sup> Ulfiani Rhman Suryadi, Ahmad., Muljono Domopoli, *Teori Kontruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah (Teori Dan Praktek)*, ed. Suryadi Ahmad (Sukabumi: CV Jejak, anggota ikapi, 2022).

yang segar dan inovatif. yang sudah mereka miliki.<sup>22</sup> Beberapa definisi mengenai pendekatan konstruktivisme telah dijelaskan oleh berbagai ahli pendidikan. Woolfolk mendefinisikan pendekatan ini sebagai Pembelajaran berfokus pada keaktifan siswa dalam membangun pemahaman dan memberikan arti dari informasi atau pengalaman yang mereka lakukan. Sementara itu, Donald dkk. Menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan metode mengajar yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman. Brooks & Brooks berpendapat bahwa konstruktivisme dipahami sebagai filosofi belajar yang lebih dari sekadar strategi atau model pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran melibatkan proses aktif di mana individu membangun pengetahuannya sendiri. Sementara itu dalam pandangan Piaget, konstruktivisme menekankan bahwa individu melalui tahap-tahap perkembangan kognitif, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan<sup>23</sup>. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme berpendapat bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri secara aktif, bukan hanya menerima informasi dari guru. Sebaliknya, pengetahuan harus dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Siswa aktif dalam proses pembelajaran, menggali makna dari yang telah mereka pelajari, dan juga mengembangkan konsep dan ide baru berdasarkan kerangka berpikir yang telah dimiliki.

---

<sup>22</sup> Basuki Rahmat sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88, <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.

<sup>23</sup> H. Dadang Supardan, "Teori Dan Pratik Pendekatan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Edunomic* 4 No.1, no. 1 (2016): 1–15, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM\\_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM\\_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVNHouHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVNHouHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av).

Menurut teori konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuannya sendiri secara aktif, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dalam konteks penguasaan kosakata, ini berarti siswa perlu aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang kata-kata baru. Jadi dalam tahapan ini siswa bisa memahami gambar dan arti dari gambar pada kartu kosa kata tersebut secara individu kemudian mereka secara acak akan diberi pertanyaan sesuai kartu kosa kata yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini teori konstruktivisme berperan dalam pembelajaran tersebut

#### 4. Kemampuan menghafal kosa kata

##### a. Pengertian menghafal

Menghafal merupakan proses yang dilakukan untuk mengingat, yang dalam hal ini merujuk pada aktivitas mental yang terlibat dalam memperoleh, menyimpan, dan mengingat informasi. Menurut Abdul Mujib, menghafal merupakan sebuah teknik yang diterapkan pendidik terhadap peserta didik untuk mengingat kalimat, kata atau kaidah<sup>24</sup>. Menurut Suharso, istilah menghafal berasal dari kata "hafal", yang berarti "mampu mengucapkan tanpa melihat buku atau catatan." menghafal adalah kegiatan memasukkan materi verbal ke dalam gudang ingatan, Agar informasi tersebut dapat diingat kembali dengan tepat<sup>25</sup>. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal adalah aktivitas yang menanamkan materi verbal ke dalam ingatan, sehingga dapat diingat dengan tepat sesuai dengan aslinya.

---

<sup>24</sup> Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, "PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH 01 SUKARAME" 3, no. 2 (2018): 91–102.

<sup>25</sup> KHANZA JASMINE, "IMPLEMENTASI METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN KOSA KATA BAHASA ARAB KELAS XII IIK2 MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH TAHUN AJARAN 2021/2022," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

b. Pengertian kosa-kata

Kosa kata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh bahasa atau yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Kosa kata terbagi ke dalam beberapa jenis seperti, termasuk kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan, serta istilah-istilah khusus dalam berbagai bidang.<sup>26</sup>

c. Teknik menghafal kosa-kata

1) Teknik menghafal *drilling*

Metode *drilling* adalah teknik pengajaran yang memfokuskan pada pengulangan kata atau frasa secara intensif untuk memperkuat ingatan siswa. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat menginternalisasi kosakata dan struktur kalimat melalui latihan yang berulang. Dalam praktiknya, metode *drilling* sering dipakai dalam pembelajaran bahasa, utamanya bahasa asing, karena efektif dalam membantu siswa menguasai kosakata baru dengan lebih cepat dan mendalam. Dengan mengulang kata-kata dan frasa dalam konteks yang berbeda, siswa tidak hanya mampu mengingat kosakata tersebut, tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam kalimat. Melalui dengan metode ini, siswa dapat mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, metode *drilling* Membangun suasana belajar yang interaktif yang mana dapat menciptakan kondisi dimana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan juga siswa

---

<sup>26</sup> Jamjam. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA SISWA" Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. 2022: hlm. 394-395.

terlibat aktif dan termotivasi untuk berlatih, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan efektif.<sup>27</sup>

## 2) Teknik menghafal *mimicry memoryzation*

*Mimicry memoryzation* adalah teknik yang berfokus pada proses meniru atau menyalin cara pengucapan, intonasi, dan ekspresi dari pembicara asli, yang dirancang untuk membantu siswa menghafal kosakata dengan lebih efektif. Dengan meniru suara dan gaya bicara penutur asli, siswa tidak hanya belajar bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga memahami nuansa dan konteks penggunaannya dalam percakapan. Teknik ini sangat berguna dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam menguasai kosakata baru dan meningkatkan kemampuan berbicara secara keseluruhan. Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan yang lebih baik, meningkatkan kelancaran berbicara, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu, teknik memori *mimicry* melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan belajar, menjadikannya lebih menarik dan interaktif, serta membantu mereka mengingat kosakata dalam jangka panjang. Dengan demikian, teknik ini menjadi metode yang efisien dan menyenangkan dalam menguasai bahasa asing.<sup>28</sup>

## 3) Teknik menghafal kosa kata *slide and sound*

Teknik menghafal kosa kata dengan menggunakan *storytelling slide and sound* adalah metode yang inovatif dan efektif, yang menggabungkan

---

<sup>27</sup> Tira Nur Fitria, "Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (English Basic Vocabulary) dengan Metode Drilling Untuk Anak-Anak Desa Kalangan Mulur Sukoharjo," *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1, no. 2 (9 Agustus 2022): hlm. 68-69, <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15435>.

<sup>28</sup> Arifin, Zainal. "Pengaruh Metode Mimicry Memorization dalam Menghafal Kosa kata Bahasa Inggris di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2022-2023." *Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2022): 26-38.

elemen visual dan *auditori* untuk membantu siswa memahami serta mengingat kosakata baru dengan lebih baik. Dalam pendekatan ini, cerita yang disusun disajikan dalam bentuk *slide* yang menarik, dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang relevan, serta audio yang berisi narasi yang jelas dan dinamis. Hal Ini menciptakan pengalaman belajar yang bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat melihat bagaimana kosakata digunakan dalam konteks yang nyata dan mendalam, yang membuatnya lebih mudah untuk diingat. Selain itu, kombinasi antara mendengarkan suara dan melihat gambar membantu memperkuat ingatan visual dan *auditori* mereka. Teknik *storytelling slide and sound* juga memungkinkan siswa untuk merasakan emosi dan situasi yang terkait dengan kosakata tersebut, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Dalam jangka panjang, pendekatan ini bisa menciptakan pemahaman yang lebih sempurna tentang bahasa yang dipelajari dan kemampuan berkomunikasi yang lebih percaya diri.<sup>29</sup>

4) Teknik menghafal kosa kata *Flashcard* (kartu kosa kata)

Menurut Susilana dan Riyana (2009:95), *flashcard* (kartu kosa kata) adalah alat pembelajaran berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm, yang biasanya mencakup gambar yang dibuat secara manual atau diambil dari foto-foto. Beberapa juga menggunakan gambar yang sudah ada dan ditempelkan pada kartu. Namun, menurut Arsyad, *flashcard* sebaiknya berukuran 8 x 12

---

<sup>29</sup> Dina Amelia, "UPAYA PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING SLIDE AND SOUND," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 1 (28 Mei 2021): 23–24, <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>.

cm agar sesuai dengan ukuran kelas yang ada. Kartu-kartu ini dapat berisi gambar hewan, benda-benda sekitar, buah-buahan, dan lainnya untuk melatih pengejaan dan memperkaya kosakata siswa<sup>30</sup>.

Menurut Susilana dan Riyana (2008) media pembelajaran *flash card* memiliki sebagian kelebihan diantaranya:

- a) Mudah dibawa-bawa: ringan serta kompak, sehingga dengan mudah dapat dibawa dalam tas atau saku. Misalnya, alat tulis mini atau gadget portabel yang dapat diakses dengan cepat di mana saja dan kapan saja
- b) Praktis: sesuatu yang dirancang atau dibuat dengan tujuan untuk kemudahan dan efisiensi kegunaan. Misalnya, produk multifungsi yang memungkinkan bagi pengguna menjalankan banyak hal sekaligus tanpa memerlukan alat bantu apa pun .
- c) Menyenangkan:  
Aktivitas atau pengalaman yang memberikan kebahagiaan dan kegembiraan. Misalnya, permainan edukatif yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong proses belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan<sup>31</sup>.
- d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal  
Kemampuan menghafal seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada faktor penghambat dan ada faktor pendorong dalam kemampuan menghafal. Adapun faktor penghambat dalam kemampuan menghafal adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Hotimah Empit, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 10–18.

<sup>31</sup> Empit.

- 1) Rendahnya kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris karena kurang terbiasa.

Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat disebabkan oleh kurangnya praktik dan pengalaman, sehingga siswa merasa tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam situasi sehari-hari. Ketidakbiasaan ini dapat menghambat proses penguasaan kosakata dan pengucapan yang tepat, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif.

- 2) Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka belum mampu berkomunikasi.

Siswa sering kali merasa kesulitan ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris karena berbagai alasan, seperti ketidakpastian akan tata bahasa, kurangnya kosakata, atau rasa takut melakukan kesalahan. Ketidakmampuan ini menciptakan hambatan dalam komunikasi, sehingga mereka belum mampu berbagi pikiran atau ide mereka dengan percaya diri. Rasa cemas dan tekanan untuk berbicara dengan baik dapat membuat siswa semakin enggan untuk berlatih, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk menghafal dan menguasai bahasa Inggris dengan baik<sup>32</sup>.

Dalam kemampuan menghafal terdapat faktor pendorong yang dapat menunjang siswa dalam menghafal kosa kata seperti

- 1) Pembiasaan Berbicara:

---

<sup>32</sup> I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, "Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya," *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020): 64–70, <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>.

Siswa yang terbiasa berbicara menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran cenderung lebih cepat menghafal. Pembiasaan ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan verbal mereka, tetapi bisa juga membantu memahami konteks penggunaan kosa kata dalam kalimat. Dengan seringnya berlatih berbicara, siswa dapat menginternalisasi kosakata baru secara lebih efektif, sehingga meningkatkan daya ingat dan memudahkan proses hafalan.

2) Metode Pembelajaran yang Menarik:

Penggunaan metode menarik dalam pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Metode inovatif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mengurangi rasa bosan. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mereka lebih cenderung memperhatikan dan mengingat materi yang diajarkan.

3) Dukungan Lingkungan Belajar:

Suasana kelas yang kondusif dan dukungan dari guru juga berperan penting dalam memfasilitasi proses hafalan. Lingkungan yang positif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berdiskusi, akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Dukungan emosional dan motivasi dari guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghafal dan memahami materi pelajaran.

4) Kualitas Materi Pembelajaran:

Materi yang disajikan dengan cara menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mereka lebih mudah mengingat dan menghafal. Ketika materi disampaikan menggunakan alat bantu visual, contoh nyata, atau melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, Mereka akan lebih terampil menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Ini tidak hanya memperkuat ingatan, tetapi bisa juga untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu yang disampaikan<sup>33</sup>.

e. Indikator

Menurut Cameron dalam penelitian Rikmasari mengatakan bahwa terdapat empat indikator dalam penguasaan kosa kata yakni; Pengucapan: Kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata dengan benar. Ejaan: Pengetahuan siswa mengenai huruf dan suku kata yang menghasilkan kata. Perubahan Struktur Bahasa: Pemahaman siswa tentang tata bahasa dan kemampuan mereka dalam menggunakan struktur kalimat yang benar dalam komunikasi. Makna: kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan makna kata-kata<sup>34</sup>. Berikut deskripsi dari masing-masing indikator di atas:

a. Pengucapan *(Pronunciation)*

Kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata dengan benar merupakan salah satu indikator penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Pengucapan yang tepat tidak hanya meningkatkan kejelasan komunikasi,

---

<sup>33</sup> Maftukhah Maftukhah, Aceng Jaelani, and Dwi Anita Alfiani, "Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sdit Sabilul Qur'an Cendekia," *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)* 3, no. 1 (2022): 54, <https://doi.org/10.24235/ijee.202231.11157>.

<sup>34</sup> Rima Rikmasari and Alfrida Riyannisani, "PERBANDINGAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III DI SDIT BEKASI," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2 (2017): 77–87.

tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat berbicara. Dengan pengucapan yang baik, siswa dapat menyampaikan ide dan perasaan mereka secara efektif, sehingga memfasilitasi interaksi yang lebih baik dengan orang lain.

b. Ejaan *(Spelling)*

Pemahaman siswa tentang struktur kata sangat krusial dalam proses pembelajaran bahasa. Ejaan yang benar bukan hanya membantu siswa ketika menulis dengan tepat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks berbahasa Inggris. Ketika siswa menguasai ejaan yang benar, mereka lebih mampu mengekspresikan diri secara tertulis dan memahami materi yang lebih kompleks.

c. Perubahan Struktur Bahasa *(Grammatical Change)*

Pemahaman siswa tentang tata bahasa dan kemampuan mereka dalam menggunakan struktur kalimat yang benar adalah kunci untuk komunikasi yang efektif. Dengan menguasai berbagai aturan *grammatical*, Siswa mampu menyusun kalimat yang tepat secara gramatikal, tetapi juga sesuai dengan konteks. Pemahaman ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dalam berbagai situasi komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

d. Makna *(Meaning)*

Kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan makna kata-kata merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa. Proses ini dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti penggunaan objek, gambar, atau contoh dalam konteks yang relevan. Dengan pendekatan yang variatif, siswa dapat lebih mudah mengaitkan kata-kata baru dengan pengalaman

mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka dan memperkaya kosakata yang dimiliki.

## **B. Media pembelajaran menurut perspektif Islam**

Menurut Rosyidah, media pembelajaran memiliki tiga peranan penting yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Pertama, peran sebagai penarik perhatian (peran yang disengaja) berfungsi untuk menarik minat siswa, sehingga mereka lebih terlibat dan fokus dalam pembelajaran. Kedua, peran komunikasi (*communication role*) memastikan bahwa informasi yang disampaikan dengan jelas dan efektif, memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa. Ketiga, peran ingatan atau penyimpanan (*retention role*) membantu siswa untuk mengingat dan menyimpan informasi yang telah dipelajari, sehingga Pemahaman konsep akan lebih kuat dan bertahan lama. Dengan kombinasi ketiga peran ini, media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar<sup>35</sup>. Media pembelajaran punya peran yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Selain menarik bagi siswa, media pembelajaran ini juga efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan pada semua mata pelajaran. Dalam praktiknya, guru perlu membangun suasana belajar mengajar yang kondusif Dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan berbeda. Dengan cara ini, pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan fokus pada perolehan prestasi dalam pembelajaran. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar juga tercantum dalam Al Quran, yaitu dalam surah an-Nahl ayat 44.

بِالنَّبِيِّاتِ وَالرُّبُوبِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

---

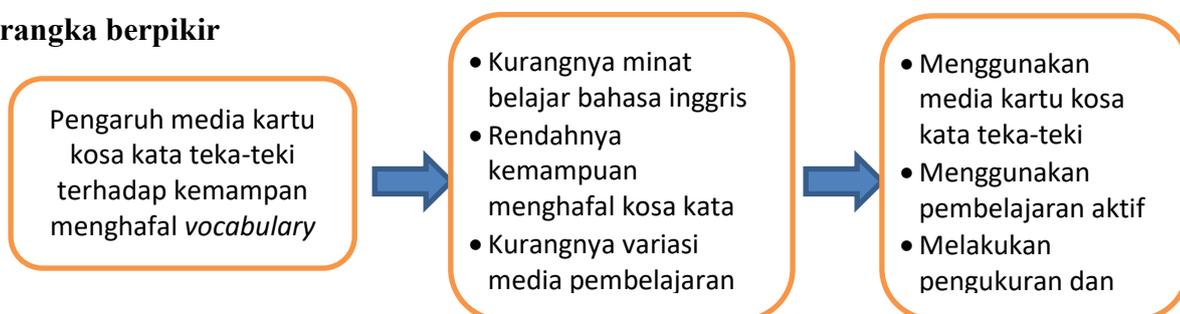
<sup>35</sup> Ahmad Zainuri and Ahmad Zainuri, "Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam" 18 (2018): 1–17.

Artinya:

*(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.*<sup>36</sup>

Dalam penerapan media pembelajaran, Guru harus memberikan perhatian khusus kepada perkembangan spiritual dan keagamaan siswa. Aspek keagamaan ini adalah tujuan yang harus diperoleh dari media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Apabila guru tidak memahami dan memperhatikan keadaan jiwa serta tingkat kemampuan berpikir anak didik, maka pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran mungkin akan sangat sulit<sup>37</sup>. Oleh karena itu, pengembangan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan intelektual siswa sangat penting bagi pendidik. Dengan memahami latar belakang serta kebutuhan spiritual mereka, media pembelajaran dapat digunakan secara lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan<sup>38</sup>. hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih positif dan harmonis.

### C. Kerangka berpikir



<sup>36</sup> "AL-QUR'AN SURAH AN NAHL AYAT 44," NU online, n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nahl/44>.

<sup>37</sup> Siti Nur Azizah, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>.

<sup>38</sup> Ramadhani Novia and Musyarapah, "JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3(2) (2024): 78–91.

#### **D. Hipotesis penelitian**

Dalam penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran kartu kosa kata terhadap kemampuan menghafal siswa di MI BAHRUL ULUM Purworejo Pungging Mojokerto.

Sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) pada penelitian ini ialah adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran kartu kosa kata terhadap kemampuan menghafal siswa di MI BAHRUL ULUM Purworejo Pungging Mojokerto.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Priyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar ruangan. Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan. Biasanya, manipulasi kondisi ini menghasilkan dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol akan menerima perlakuan atau stimulus yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan penelitian, dan hasil reaksi kedua kelompok akan dibandingkan<sup>39</sup>.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan deduktif, dimulai dari teori umum dan diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penalaran berbasis bukti. Kemudian, peneliti juga melakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

##### 2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimental semu yang mana dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel dalam suatu proses. Penelitian ini dilakukan dengan meniru proses yang sebenarnya. Meskipun proses tiruan dapat dilakukan dengan sangat mirip dengan kejadian asli, biasanya fokusnya terletak pada satu atau lebih

---

<sup>39</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

variabel tertentu. Variabel lainnya harus dikendalikan agar hanya variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi perubahan dalam proses yang terjadi<sup>40</sup>.

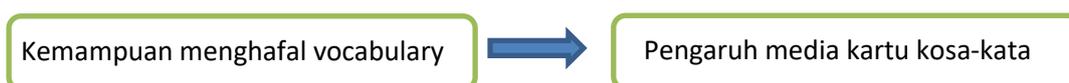
Penelitian eksperimental ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik serupa. Kelompok eksperimen menerima khusus sebagai variabel yang akan diuji, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda. Variabel penelitian merupakan nilai-nilai yang berbeda untuk individu, objek, atau aktivitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dirumuskan kesimpulannya.

## B. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Bahrul Ulum yang beralamatkan di Desa Purworejo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Mi Bahrul Ulum Purworejo. Sekolah tersebut berdiri di bawah naungan dari Kementerian Agama. Peneliti menggunakan lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut dianggap relevan terhadap topik yang diajukan peneliti.

## C. Variabel dan indikator penelitian

### 1. Variabel penelitian



Keterangan:

- a. Pengaruh media kartu kosa kata (X) merupakan variabel independen (variabel bebas). Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat).
- b. Kemampuan menghafal kosakata (Y) adalah variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas..

---

<sup>40</sup> Prof. DR. Sugiyono, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*, vol. 53 (Malang: UB Press, 2009).

## 2. Indikator

Menurut Cameron dalam penelitian Rikmasari mengungkapkan bahwa ada empat hal penting yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris, yaitu<sup>41</sup>:

### a. Pengucapan

Kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata dengan benar merupakan salah satu indikator penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Pengucapan yang tepat tidak hanya meningkatkan kejelasan komunikasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat berbicara. Dengan pengucapan yang baik, siswa dapat menyampaikan ide dan perasaan mereka secara efektif, sehingga memfasilitasi interaksi yang lebih baik dengan orang lain.

### b. Ejaan

Pengetahuan siswa mengenai huruf dan suku kata yang membentuk kata sangat krusial dalam proses pembelajaran bahasa. Ejaan yang benar tidak hanya membantu siswa dalam menulis dengan tepat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks berbahasa Inggris. Ketika siswa menguasai ejaan yang benar, mereka lebih mampu mengekspresikan diri secara tertulis dan memahami materi yang lebih kompleks.

### c. Perubahan Struktur Bahasa

Pemahaman siswa tentang tata bahasa dan kemampuan mereka dalam menggunakan struktur kalimat yang benar adalah kunci untuk komunikasi yang efektif. Dengan menguasai berbagai aturan *grammatical*, siswa dapat menyusun kalimat yang tidak hanya benar secara tata bahasa, tetapi juga

---

<sup>41</sup> Rikmasari and Rianissani, "PERBANDINGAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III DI SDIT BEKASI."

sesuai dengan konteks. Pemahaman ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dalam berbagai situasi komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

d. Makna

Kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan makna kata-kata merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa. Proses ini dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti penggunaan objek, gambar, atau contoh dalam konteks yang relevan. Dengan pendekatan yang variatif, siswa dapat lebih mudah mengaitkan kata-kata baru dengan pengalaman mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka dan memperkaya kosakata yang dimiliki.

3. Populasi dan sampel penelitian.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh kelas V MI Bahrul Ulum Purworejo yang berjumlah 30 peserta didik. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik total sampling, karena penelitian ini dilakukan pada populasi yang terdiri dari 30 siswa, dan semua siswa tersebut berperan sebagai pemberi informasi, sehingga disebut total sampel. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik.

**D. Data dan sumber data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang sedang diamati atau diukur, serta berasal dari sumber asli. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data primer biasanya dilakukan menggunakan berbagai instrumen yang memungkinkan interaksi langsung dengan responden. Contohnya

termasuk pedoman wawancara yang terstruktur, notulen dari diskusi kelompok terfokus (FGD), dan *checklist* yang digunakan dalam observasi lapangan. Penggunaan instrumen tersebut memungkinkan peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasil data tersebut bisa akurat dan relevan dengan tujuan penelitian<sup>42</sup>.

Peneliti menggunakan data primer sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Hasil tes

## 2. Data Sekunder

Menurut Uma, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber data sekunder dapat meliputi dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, laporan analisis industri dari media, serta berbagai informasi yang tersedia di situs web dan internet. Sementara itu, menurut Sugiono, data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul informasi<sup>43</sup>. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai berikut:

- a. Buku literatur
- b. Jurnal
- c. Informasi pendukung lainnya

## E. Instrumen penelitian

---

<sup>42</sup> Ade Heryana, "Data Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press* 1, no. 1 (2021): 1–29, <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>.

<sup>43</sup> Prof. DR. Sugiyono, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Penelitian dalam bidang Pendidikan selalu menggunakan instrumen dalam penelitiannya. Instrumen yang ini peneliti pakai untuk mengetahui fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus penelitian atau yang disebut variabel penelitian<sup>44</sup>.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang sedang diamati. Secara khusus, semua fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian<sup>45</sup>. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari instruksi kerja atau petunjuk penggunaan media flash card, serta kemampuan menghafal kosakata. Sebagai alat pengumpul data, instrumen ini perlu dirancang dengan teliti agar dapat menghasilkan data yang akurat.

Tabel 3.1 instrumen penelitian dan tujuan penggunaan instrumen

Nomor	Jenis instrumen	Bentuk instrumen	Tujuan instrumen	Sumber data	waktu
1	Tes kemampuan menghafal	Tes tulis	Untuk mengetahui kemampuan menghafal <i>vocabulary</i>	Peserta didik	Pada saat pesta didik melakukan pembelajaran dengan media kartu kosa kata
2	Lembar daftar dokumentasi	Data cetak	Untuk mengetahui kegiatan	Guru,sekolah dan peserta didik	Pada saat penelitian

<sup>44</sup> Prof. DR. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif,Kualitatif R&D)," 7th ed. (Bandung: CV. ALFABETA, 2009).

<sup>45</sup> Syahrizal and Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

			melalui dokumentasi foto		berlangsung
--	--	--	--------------------------	--	-------------

No.	Aspek yang didokumentasikan	Hasil dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data hasil belajar peserta didik		
2.	Data peserta didik		
3.	Data guru		
4.	Visi misi sekolah		
5.	Sejarah berdirinya sekolah		
6.	Perlengkapan sekolah		
7.	Foto-foto pada saat penelitian		

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Terdiri dari satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen dengan perlakuan khusus. Pre-test dan post-test hanya dilakukan sekali dalam keseluruhan proses penelitian<sup>46</sup>.

Tabel 3,2 penelitian *pretest post test group design*

kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
$R_1$	$O_1$	X	$O_2$

<sup>46</sup> Model Pembelajaran et al., "DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN : LITERATUR" 8, no. 3 (2022): 2476–82, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>.

$R_2$	$O_3$		$O_4$
-------	-------	--	-------

R1= Kelompok kelas eksperimen

R2= Kelompok kelas kontrol

O1= Pretest kelas eksperimen

O3= Pretest kelas kontrol

X =Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard*

O2= Postest kelas eksperimen

O4= Postest kelas control

Dalam desain penelitian ini, objek yang akan diteliti dalam proses belajar akan dikenai suatu perlakuan. *Pretest* atau test awal, sebagai upaya untuk mengetahui nilai awal peserta didik, dilakukan sebelum perlakuan dilaksanakan. Kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, menjalani *pre-test*. Kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Kelompok kedua yang telah dikenakan perlakuan, kemudian dikenakan tes akhir.

## F. Teknik pengumpulan data

### 1. Pengertian teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber data, baik itu subjek maupun sampel penelitian. Penggunaan teknik ini adalah suatu keharusan, karena nantinya akan menjadi landasan dalam menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah sekumpulan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Proses pengumpulan data ini merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian<sup>47</sup>. Sejatinya, teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data berkualitas tinggi dari segi kredibilitasnya, begitu juga sebaliknya. Tahap ini harus dikerjakan secara hati-hati dan memenuhi prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Kesalahan atau kekurangan dalam metode pengumpulan data berakibat pada konsekuensi serius, yaitu data tidak kredibel, maka hasil penelitian tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni tes dan observasi

a) Pengertian teknik pengumpulan data tes

Menurut Jacobs dan Chase, tes adalah alat penelitian berbentuk tulisan yang digunakan untuk mengamati atau mencatat pencapaian siswa sesuai dengan standar penilaian. Tes ini diartikan sebagai kumpulan pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai atribut tertentu dalam bidang pendidikan atau psikologi<sup>48</sup>. Teknik pengambilan data tes dibagi menjadi dua jenis yakni *pre-test* dan *post-test*.

1) Teknik pengumpulan data *pre-test*

Penelitian ini menggunakan *pre-test* sebagai langkah awal dalam proses penelitian. *Pre-test* adalah pengujian yang dilakukan sebelum suatu kegiatan pembelajaran atau intervensi. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan awal peserta didik

---

<sup>47</sup> Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)* 21, no. 58 (2020): 99–104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

<sup>48</sup> Wulan Ana Ratna, "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran," 2001, 1–12.

mengenai materi yang akan diajarkan. Materi yang diujikan harus relevan dengan topik yang akan disampaikan<sup>49</sup>.

2) Teknik pengumpulan data *post-test*

Penelitian ini menggunakan *post-test* sebagai langkah akhir dalam pengambilan data di MI Bahrul Ulum Purworejo. Menurut Sumarna Surapranata, *post-test* adalah tes yang dilaksanakan di akhir program pembelajaran. Dengan demikian, *post-test* berfungsi sebagai evaluasi akhir setelah materi ajar pada hari tersebut diberikan, di mana guru melakukan *post-test* untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami dan mengerti materi yang baru saja diajarkan<sup>50</sup>. Tes ini dilaksanakan di akhir proses pembelajaran suatu materi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan konsep-konsep penting yang telah dipelajari. Materi yang diuji berkaitan dengan pengajaran sebelumnya. Tujuannya adalah agar guru dapat mengevaluasi perbandingan hasil kedua tes terkait pemahaman siswa.

b) Teknik pengumpulan data observasi

Menurut Pauli, Observasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengamati peristiwa yang terjadi secara alami yang terjadi pada saat itu. Sementara itu, Jakoda memberikan definisi yang lebih luas namun kurang jelas, menyatakan

---

<sup>49</sup> Ina Magdalena et al., “Analisis Penggunaan Teknik *Pre-test* Dan *Post-test* Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 150–65, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

<sup>50</sup> MURNIATI SRI, “PELAKSANAAN *POST-TEST* DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANDIRANCAN KABUPATEN KUNINGAN,” *Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2012, 32.

bahwa observasi adalah salah satu metode dasar untuk memperoleh informasi tentang gejala sosial melalui proses pengamatan<sup>51</sup>.

### G. Teknik analisa data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal kosakata (vocabulary). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas butir soal sebagai alat ukur yang sah dan konsisten.

Karena keterbatasan jumlah kelas di sekolah tempat penelitian (hanya tersedia dua kelas paralel yaitu kelas 5A dan 5B), maka uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan data hasil pre-test dari kedua kelas tersebut.

Hal ini dibenarkan secara metodologis, karena menurut Sugiyono (2018:184), jika tidak memungkinkan untuk menguji instrumen pada kelompok uji coba tersendiri, maka data dari pre-test yang dilakukan sebelum perlakuan dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup> Fajriyah Inayatul, "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA," *FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*, no. September (2013): 199.

<sup>52</sup> Ana Silfiani Rahmawati and Rahmawati P. Dewi, "Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 5, no. 1 (2019): 50–58, <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i1.958>.

Selain itu, Arikunto (2010:211) juga menyatakan bahwa data hasil pre-test dapat digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas, selama jumlah responden cukup dan belum dipengaruhi oleh perlakuan eksperimen<sup>53</sup>.

Dalam penelitian ini, pre-test dilakukan sebelum treatment, dan jumlah responden sebanyak 30 siswa memenuhi syarat minimum untuk analisis korelasi dan reliabilitas, sehingga pendekatan ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 1. Uji validitas instrumen

Uji validitas adalah evaluasi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak<sup>54</sup>. Tiap instrumen tes kemampuan menghafal murid diukur menggunakan taraf signifikan yang sudah ditentukan. Tiap item akan diujikan kevalidannya menggunakan rumus uji validitas. Jika item soal tersebut valid maka peneliti bisa menggunakan instrumen tersebut sebagai alat ukur. Tetapi bila instrumen tersebut tidak valid, maka peneliti harus menggunakan instrumen yang lain sebagai alat uji.

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment antara skor tiap butir soal dengan skor total siswa, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5%(0,05).

Dalam mengukur uji validitas, rumus yang dipakai yaitu rumus *Korelasi Product Moment* yaitu

---

<sup>53</sup> Maryatun Maryatun, "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Sma Pgri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 2 (2017): 152–59, <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1225>.

<sup>54</sup> Nilda Miftahul Janna and Herianto, "KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah responden

$\sum x$  : jumlah skor item

$\sum y$  : jumlah skor total

$\sum xy$  : jumlah skor skala item dengan skor total

$x^2$  : skor kuadrat X

$y^2$  : Skor Kuadrat Y

Pengujian validitas menggunakan alat bantu yaitu *SPSS*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa konsisten suatu alat ukur dalam memberikan hasil ketika digunakan untuk mengukur fenomena yang sama<sup>55</sup>. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data dapat diandalkan dan mampu mengungkapkan informasi yang benar sesuai dengan kondisi di lapangan<sup>56</sup>. Uji reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha  $> 0,60$ .

Instrumen reliabilitas merupakan penelitian yang di uji menggunakan *SPSS* dengan rumus *alpha cronbach*

<sup>55</sup> Tresia Karli Kawulur, W.A. Areros, and R.J. Pio, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan Di PT. Columbia Perdana Cabang Manado," *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 2 (2018): 68–76.

<sup>56</sup> Andi Arsi, "Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss," *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021, 1–8.

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right]$$

Keterangan:

rx : Reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum \alpha_i^2$  : jumlah varian butir soal

$A_t^2$  : varian total

Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian ini ialah :

- a. *Cronbach alpha* < 0,6 maka reliabilitas buruk
- b. *Cronbach alpha* < 0,6 – 0,79 maka reliabilitas diterima
- c. *Cronbach alpha* > 0,8 maka reliabilitas baik

### 3. Uji Normalitas data

Uji Normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, untuk menentukan apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Menurut Riduwan (2013: 180), langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas adalah::

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil.
- b. Mencari nilai rentangan(R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Mencari banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus .....*Sturgess*:

$$BK = 1 + 3,3 \log n \dots\dots$$

Dengan n adalah jumlah data.

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), dengan rumus:

$$I = \frac{R}{BK}$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong.

f. Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

g. Mencari simpangan baku (*standard deviasi*), dengan

rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1) Menentukan batas kelas, yaitu mengurangi skor kiri dengan 0,5 dan menambah skor kanan dengan 0,5.

2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s} \dots$$

3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

4) Menghitung luas setiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka dari 0 hingga Z, yaitu dengan mengurangkan angka pada baris pertama dengan baris kedua, angka pada baris kedua dengan baris ketiga, dan seterusnya. Namun, untuk angka yang berbeda pada baris tengah, tambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

i. Mencari *chi-kuadrat* hitung ( $X^2$  hitung), dengan rumus:

$$\sum_{t=1}^k \frac{(FO - FE)^2}{FE}$$

- j. Membandingkan antara  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel, dengan kriteria jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka distribusi data tidak normal dan jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji homogenitas data

Uji homogenitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah varians dari dua distribusi atau lebih adalah sama. Uji yang digunakan dalam hal ini adalah uji homogenitas varians. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui data dalam variabel X dan Y tersebut bersifat homogen atau tidak<sup>57</sup>. Langkah Uji homogenitas yang digunakan adalah:

Mencari varians (*Standar Deviasi*) dari variabel X

dan Y, dengan rumus:

$$s_x^2 = \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$s_y^2 = \sqrt{\frac{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

- Mencari Fhitung dengan dari varians X dan Y, dengan

rumus:

$$F = \frac{F \text{ besar}}{F \text{ kecil}}$$

Membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel, dengan

kriteria jika Fhitung  $\geq$  Ftabel, maka data tidak homogen

dan jika Fhitung  $\leq$  Ftabel, maka data homogen.

#### 5. Uji Independent sample t-test

---

<sup>57</sup> Diemas Bagas Panca Pradana, "PENGARUH PENERAPAN TOOLS GOOGLE CLASSROOM PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Diemas Bagas Panca Pradana Pendidikan Teknologi Informasi , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya , Email : Diemaspradana@mhs.Une," *Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*, 2017.

Tes "t" atau "t" Test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis nol benar atau tidak. Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata dari sampel acak<sup>58</sup>. Uji-T adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis nol benar atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menilai perbedaan signifikan antara dua kelompok dengan ukuran sampel kecil (biasanya  $n < 30$ ) dan ketika data tidak terdistribusi normal. Dalam Uji-T, nilai t-statistik dihitung berdasarkan perbedaan antara rata-rata kedua kelompok, serta variabilitas dan ukuran sampel<sup>59</sup>.

Uji *independent sampel t-test* yaitu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang tidak saling terkait atau independen. Uji ini diterapkan ketika Anda memiliki dua kumpulan data yang berasal dari populasi yang berbeda, tanpa adanya subjek yang sama di antara kedua sampel tersebut. Uji-t sampel independen juga dikenal sebagai uji-t tidak berpasangan. Menurut Riduwan (2013: 159), Uji t mempunyai dua rumus yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Jika deviasi standar populasi diketahui, maka digunakan Z hitung.
- b. Jika standar deviasi sampel tidak diketahui, maka digunakan T hitung.

Karena dalam penelitian ini diketahui standar deviasi sampel belum, uji hipotesis dilakukan dengan T hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

---

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan, Cet, Jakarta: Raja Grafindo Persada* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007).

<sup>59</sup> Luc Vinet and Alexei Zhedanov, *A "missing" Family of Classical Orthogonal Polynomials, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44 (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Keterangan:

T hitung : Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (Tabel t)

$\bar{x}$  : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

$\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan

S : Standar deviasi sampel yang dihitung

n : Jumlah sampel penelitian

Riduwan juga menjelaskan langkah-langkah dalam menguji hipotesis menggunakan Uji t, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Membuat H0 dan H1 dalam bentuk kalimat.
- b. Membuat H0 dan H1 dalam bentuk statistik.
- c. Mencari t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

- d. Menentukan tingkat signifikansi untuk mengetahui apakah pengujian ini menggunakan uji satu sisi kiri, uji satu sisi kanan, atau uji dua sisi.
- e. Membandingkan t hitung dengan t tabel.

Terdapat tiga kriteria dalam membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu:

- 1) Kriteria pengujian pihak kiri

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  , maka H1 diterima dan H0 ditolak.

- 2) Kriteria pengujian pihak kanan Jika  $+t_{tabel} \geq t_{hitung}$  , maka H1 diterima dan H0 ditolak.

- 3) Kriteria pengujian dua pihak Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  , maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

f. Membuat kesimpulan.

## H. Prosedur penelitian

### 1. Tahapan Pra-Penelitian

Pada tahapan pra-penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap MI Bahrul Ulum Purworejo. Observasi di sekolah tersebut berupa melihat keadaan peserta didik dan melakukan wawancara terhadap guru wali kelas di kelas MI Bahrul Ulum Purworejo. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran awal tentang bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran *vocabulary* bahasa inggris. Pada tahapan ini juga peneliti meminta izin kepala pihak kepala sekolah MI Bahrul Ulum Purworejo untuk melakukan penelitian.

### 2. Tahapan Penelitian

#### a. *Pre-test*

Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan *pre-test* terhadap responden, yaitu kelas V MI Bahrul Ulum. Peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas dan juga reliabilitas terhadap instrumen tes sehingga instrumen tersebut layak dibagikan. Pada mulanya, peneliti akan memasuki kelas dan mulai memperkenalkan diri. Peneliti menjelaskan terkait *pre test* yang dibagikan.

#### b. Guru mempraktikkan media kartu kosa kata

Setelah melakukan sebar *pre-test*, guru mempraktikkan media pembelajaran kartu kosa kata yang telah dibuat oleh guru dan peneliti. Guru mempraktikkan media tersebut di depan kelas dan sesekali menunjuk beberapa murid untuk diberi *quiz*.

Pada tahap ini seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas termasuk penggunaan media kartu kosa kata.

### 3. Tahapan Pasca Penelitian

Tahap akhir pada penelitian ini, peneliti menyebar *post-test* kepada seluruh siswa kelas V MI Bahrul Ulum Purworejo. Hasil yang diperoleh peneliti digunakan untuk menjawab hipotesis diterima atau tidak, serta menyelesaikan penelitian tersebut

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA

Pada bagian ini menyajikan tentang data penelitian yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Data yang dipaparkan berupa deskripsi umum lokasi dan subyek penelitian serta hasil uji persyaratan dan hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Purworejo, Pungging, Mojokerto. Madrasah ini berlokasi di Jl. Raya Trawas – Mojosari KM 11 RT/RW: 12/02 Dusun Purworejo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, dengan kode pos 61384. MI Bahrul Ulum merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama dan telah terakreditasi B. Kepala Madrasah saat ini adalah Bapak Fathur Rohman, S.Ag.

Jumlah total siswa di MI Bahrul Ulum pada tahun ajaran 2024-2025 adalah 175 anak, terdiri dari 84 laki-laki, 91 perempuan dan didukung oleh 10 guru aktif (1 Kepala Madrasah, 9 Guru Non-PNS) serta 2 tenaga kependidikan dan kebersihan/keamanan.

#### B. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh data mentah yang mana data tersebut akan diolah dengan beberapa uji sehingga menghasilkan data penelitian yang relevan.

##### a. Uji validitas

Dalam mengukur uji validitas, rumus yang dipakai yaitu rumus *Korelasi*

*Product Moment* yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah responden

$\sum x$  : jumlah skor item

$\sum y$  : jumlah skor total

$\sum xy$  : jumlah skor skala item dengan skor total

$x^2$  : skor kuadrat X

$y^2$  : Skor Kuadrat Y

Pengujian validitas menggunakan alat bantu yaitu *SPSS*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Tabel 4.1

No	Butir Soal	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Soal 1	0,000	Valid
2	Soal 2	0,000	Valid
3	Soal 3	0,000	Valid
4	Soal 4	0,000	Valid
5	Soal 5	0,000	Valid
6	Soal 6	0,000	Valid
7	Soal 7	0,000	Valid
8	Soal 8	0,000	Valid
9	Soal 9	0,000	Valid
10	Soal 10	0,001	Valid
11	Soal 11	0,000	Valid
12	Soal 12	0,002	Valid

13	Soal 13	0,008	Valid
14	Soal 14	0,005	Valid
15	Soal 15	0,003	Valid

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi antara skor setiap butir soal dengan skor total (item-total correlation). Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh 15 butir soal memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir soal dalam instrumen termasuk dalam kategori valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Uji realibilitas

Tabel 4.2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	16

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan rumus

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : Reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum \alpha_i^2$  : jumlah varian butir soal

$A_t^2$  : varian total

Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian ini ialah :

- d. *Cronbach alpha* <0,6 maka reliabilitas buruk
- e. *Cronbach alpha* <0,6 – 0,79 maka reliabilitas diterima
- f. *Cronbach alpha* > 0,8 maka reliabilitas baik

Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,762, yang berarti berada di atas batas minimal 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan termasuk dalam kategori reliabel, sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data secara konsisten.

c. Uji normalitas data.

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, guna menentukan apakah distribusi tersebut normal atau tidak<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk dan pengujiannya dilakukan menggunakan SPSS.

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Hipotesis:

H0: Data berdistribusi tidak normal.

Ha: Data berdistribusi normal.

1) Hasil uji normalitas pre test kelas kontrol.

Tabel uji normalitas 4.3

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest kelas kontrol	,170	15	,200*	,932	15	,293
posttest kelas kontrol	,108	15	,200*	,966	15	,801
pretest kelas eksperimen	,156	15	,200*	,886	15	,058
new post test ekspesimen	,172	15	,200*	,962	15	,735

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk data *pre-test* kelas kontrol, nilai signifikansi (Sig.) dari uji Shapiro-Wilk adalah 0,293. Karena nilai 0,293 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk data *post-test* kelas kontrol, nilai signifikansi (Sig.) dari uji Shapiro-Wilk adalah 0,801. Karena nilai 0,801 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk data *pre-test* kelas eksperimen, nilai signifikansi (Sig.) dari uji Shapiro-Wilk adalah 0,058. Karena nilai 0,058 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Untuk data *post-test* kelas eksperimen, nilai signifikansi (Sig.) dari uji Shapiro-Wilk adalah 0,735. Karena nilai 0,735 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data (baik *pre-test* maupun *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik inferensial selanjutnya.

d. Uji homogenitas data kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 4.4

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	15,688	1	28	,000
	Based on Median	13,060	1	28	,001
	Based on Median and with adjusted df	13,060	1	16,243	,002
	Based on trimmed mean	15,453	1	28	,001

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan output Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi

homogenitas, atau dengan kata lain varians antara kedua kelompok adalah tidak homogen. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan

nilai uji t pada baris *Equal variances not assumed*, yang merupakan prosedur

yang sesuai apabila asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

#### 1. Hasil pengukuran kemampuan menghafal vocabulary

Pengukuran kemampuan menghafal vocabulary dilakukan melalui pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setiap kelompok terdiri dari 15 siswa. Soal tes terdiri dari soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan bobot 10 per soal, dan soal LOTS (Lower Order Thinking Skills) dengan bobot 5 per soal.

Kelas kontrol

Tabel 4.5

No. absen	Nama	Pre test				Post test			
		SB	H	L	T	SB	H	L	T
1	M. Syauqi alfian ramadhan	6	30	15	45	12	40	35	75
2	Firli maulana	9	10	40	50	14	50	35	85
3	M. Ega adinata	3	20	5	25	10	30	30	60
4	Anikha putri melenia	11	40	35	75	13	40	40	80
	Cinta abdilia rosadi	13	40	45	85	14	50	45	95
6	M. Dava maulana	4	0	20	20	11	40	30	70
7	M. Bilal Zulfadli Fayyadh	12	40	40	80	14	50	35	85
8	M. Abdillah faqih	5	10	40	50	12	30	35	65
9	Rafika rohmatul aula	14	50	45	95	14	40	45	85
10	M. Hafiz Nur izzuddin	1	10	0	10	9	20	30	50

11	M. Aufal azizi	15	50	50	100	14	50	50	100
12	Azarine Laila luthfiyah	7	10	30	40	11	30	35	65
13	Nurul hikmatul bariza	12	40	40	80	12	30	40	70
14	Rafael dimas saputra	7	30	20	50	13	40	40	80
15	Azalia maiza luthfiyah	15	50	50	100	14	50	50	100

Kelas Eksperimen

Tabel 4.6

No. absen	Nama	Pre test				Post test			
		SB	H	L	T	SB	H	L	T
1	Fika tazqia ramadhani	2	20	0	20	14	50	45	95
2	Ria puspitasari	15	50	50	100	15	50	50	100
3	M.syibro mulisi . A	4	0	40	40	14	50	45	95
4	Zakiya richadatul aula	13	50	40	90	15	50	50	100
5	Naufa aqila putri Nafisa	10	20	40	60	15	50	50	100
6	M.zulfan awi izzuddin	14	40	50	9	15	50	50	100
7	A.zidan aldiansyah	1	10	0	10	14	40	50	90
8	A.ilzam Amrullah	15	50	50	100	15	40	55	95
9	M.Febrian nuril saputra	4	10	30	40	14	50	45	95
10	M.ahsanul maliki	8	40	40	80	15	50	50	100
11	M.nuri syahin	12	30	45	75	14	40	50	90
12	M.hendi setyawan	14	40	50	90	15	50	50	100
13	Tita aulia safinatu nada	1	0	5	5	14	40	50	90
14	Habibi aqila zidni	15	50	50	100	14	50	45	95
15	Arina Nur azhariyah	5	30	10	40	15	50	50	100

Ket;

SB: soal betul(soal yang bisa dijawab dan betul)

H: nilai soal hots

L: nilai soal lots

T: total nilai

### Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test

Tabel Statistik Deskriptif 4.7

Kelompok	Jenis Tes	Rata-rata	Median	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
Kontrol	Pre-test	57,33	60	100	10	26,65
Kontrol	Post-test	78,00	80	100	50	13,04
Eksperimen	Pre-test	57,67	60	100	5	29,48
Eksperimen	Post-test	96,00	100	100	90	3,66

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen (96,33) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (77,67). Selain itu, standar deviasi nilai post-test pada kelompok eksperimen lebih rendah (3,99) dibandingkan kelompok kontrol (14,62), yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih merata. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### 4. Hasil uji hipotesis independent sample T-test

Uji Independent Sample T-test dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal vocabulary murid.

Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan ada pengaruh signifikan. Data statistik deskriptif dari kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.8

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	post test kelas kontrol	15	77,67	14,622	3,775
	post test kelas eksperimen	15	96,33	3,994	1,031

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan statistik deskriptif nilai kemampuan menghafal vocabulary untuk kedua kelompok. Kelompok kontrol memiliki 15 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 77,67 dan standar deviasi 14,22. Sementara itu, kelompok eksperimen juga memiliki 15 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 96,33 dan standar deviasi 3,994. Secara deskriptif, terlihat bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen (78,6667) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelompok kontrol yakni 77,67, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan setelah perlakuan.

a. Hasil uji independent T-test

Hasil uji Independent Samples T-test untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok disajikan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	15,688	,000	-4,770	28	,000	-18,667	3,914	-26,684	-10,650
Equal variances not assumed			-4,770	16,078	,000	-18,667	3,914	-26,960	-10,373

Berdasarkan Tabel hasil Independent Samples Test, karena hasil uji homogenitas menunjukkan varians tidak diasumsikan sama (nilai Sig. Levene's Test adalah 0.000, yang  $< 0.05$ ), maka interpretasi hasil uji t-test mengacu pada baris "Equal variances not assumed". Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,770, dengan derajat kebebasan ( $df$ ) 16,078, dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000.

b. Pengambilan Keputusan Hipotesis:

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan).

2) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\geq \alpha$ , maka H0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Dalam hal ini, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-test, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran kartu kosa kata teka-teki terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid kelas V di MI Bahrul Ulum Purworejo.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. INTERPRETASI HASIL UJI HIPOTESIS

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kita lakukan lewat analisis *Independent Samples T-Test*, jelas terlihat perbedaan mencolok. Rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen mencapai 96,33, sementara kelas kontrol hanya 77,671. Uji homogenitas varians menunjukkan nilai *Levene's Test Sig.* sebesar 0,000, yang berarti varians antar kelompok memang tidak homogen. Jadi, kita mengacu pada baris *Equal variances not assumed*. Di baris itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) adalah 0,000, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) kita tolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* siswa kelas V di MI Bahrul Ulum Purworejo.

Perbedaan rata-rata yang begitu jauh antara kedua kelompok ini secara langsung membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan kartu kosakata teka-teki hasilnya jauh lebih baik. Peningkatan kemampuan menghafal ini bukan tanpa alasan. Karakteristik media yang interaktif dan stimulatif inilah yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses mengingat dan memahami kosakata. Temuan ini semakin menguatkan gagasan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kartu kosakata teka-teki, memang efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Ini memudahkan mereka mengingat kosakata, sekaligus menciptakan suasana belajar yang jauh lebih menyenangkan dan efektif. Lebih spesifik lagi, desain teka-teki pada kartu-kartu ini memicu rasa ingin tahu dan tantangan, yang kemudian mengaktifkan memori jangka panjang melalui pengulangan

serta asosiasi visual-verbal yang kuat. Hal ini memperkuat anggapan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kartu kosa kata teka-teki, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memudahkan mereka dalam mengingat kosakata, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

## **B. KETERKAITAN DENGAN TEORI YANG RELEVAN**

Temuan penelitian ini, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal vocabulary siswa, memberikan konfirmasi penting terkait teori-teori pembelajaran yang mendasarinya

### **a. Keterkaitan dengan Teori Konstruktivisme**

Dalam latar belakang skripsi, disebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif dan tepat dapat melibatkan murid secara emosional dan kognitif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi. Hal ini dihubungkan dengan prinsip-prinsip Konstruktivisme yang menyoroti betapa pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi, bukan hanya diterima secara pasif dari guru<sup>60</sup>. Hasil penelitian yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kosakata teka-teki telah berhasil memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan ini. Interaksi siswa dengan media dan kemungkinan interaksi antar sesama siswa saat memecahkan teka-teki telah mencapai tingkat yang cukup untuk mendorong pembangunan pengetahuan yang mendalam,

---

<sup>60</sup> Al-Mahiroh and Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

yang berujung pada peningkatan hafalan yang terukur secara statistik. Ini menguatkan bahwa "keaktifan" yang ditekankan konstruktivisme berhasil diwujudkan dan menghasilkan dampak belajar yang signifikan.

b. Keterkaitan dengan Teori Media Pembelajaran

Teori tentang media pembelajaran menekankan perannya sebagai alat bantu yang memperjelas informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangkitkan interaksi antara guru dan murid agar suasana belajar menjadi lebih dinamis. Media pembelajaran juga disebutkan memiliki fungsi sebagai pegangan perancangan, panduan pelaksanaan, memberikan kemudahan dalam proses mengajar, dan memberikan dukungan bagi peserta didik. Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Suwarna mencakup penyampaian materi yang seragam, pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, efisiensi waktu, peningkatan kualitas belajar siswa, pembelajaran yang dapat terjadi di mana pun dan kapan pun, serta peningkatan sikap positif siswa terhadap proses belajar<sup>61</sup>.

Hasil penelitian yang signifikan ini menunjukkan bahwa media kartu kosakata teka-teki secara efektif memenuhi semua fungsi dan manfaat tersebut. Kemudahan dibawa, kepraktisan, serta kemampuannya menyajikan informasi dalam bentuk pesan singkat disertai gambar dan elemen teka-teki yang menyenangkan, secara signifikan mengoptimalkan proses kognitif penghafalan siswa. Media ini berhasil memperjelas informasi kosakata melalui representasi visual konkret (gambar) dan verbal (kata), memfasilitasi *encoding* dan *retrieval* informasi dalam memori siswa. Desain "teka-teki" dalam media ini, bukannya jadi rumit, justru berhasil meningkatkan daya tarik dan

---

<sup>61</sup> Melani Budianta et al., *Cultural Dynamics in a Globalized World, Cultural Dynamics in a Globalized World* (Chennai: V Publishing Solutions Pvt Ltd, 2017), <https://doi.org/10.1201/9781315225340>.

keterlibatan aktif siswa. Potensi intrinsik media ini benar-benar terealisasi dalam peningkatan kemampuan menghafal.

c. Perspektif M. Gagne

Selain itu, M. Gagne menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika murid aktif dalam proses belajar mengajar<sup>62</sup>. Hasil signifikan ini secara langsung menguatkan perspektif Gagne. Media kartu kosakata teka-teki terbukti mampu memfasilitasi keaktifan siswa yang diterjemahkan langsung ke dalam peningkatan hafalan yang terukur secara statistik. Ini menyiratkan bahwa tingkat keaktifan yang dicapai sudah memadai dan bentuk keaktifan tersebut secara spesifik mendukung proses kognitif yang dibutuhkan untuk penghafalan *vocabulary* secara efektif.

Dengan demikian, temuan ini menyarankan bahwa keberhasilan suatu media pembelajaran tidak hanya bergantung pada potensi inheren media itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana media tersebut diintegrasikan secara efektif ke dalam keseluruhan proses belajar-mengajar, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat lainnya.

### C. KETERKAITAN DENGAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Temuan penelitian ini, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* siswa, selaras dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan menjadi referensi dalam kajian orisinalitas.

1. Perbandingan dengan Penelitian yang Menunjukkan Pengaruh Positif

---

<sup>62</sup> Al-Mahiroh and Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Sejumlah penelitian terdahulu yang menggunakan media sejenis, seperti flashcard atau kartu kosakata, cenderung menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris atau penguasaan kosakata siswa. Misalnya, penelitian Sisca Wulansari Saputri menemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan kartu kosakata berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa, dan penggunaannya terbukti efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula, Nur Wulan Ramadhanti menyatakan bahwa penggunaan media flashcard berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar yang signifikan berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Ni Putu Lindawati juga menemukan bahwa penggunaan kartu kosakata untuk pembelajaran bahasa Inggris terbukti berpengaruh dan efektif karena siswa merasa pembelajaran menjadi lebih seru dan berkesan. Terakhir, penelitian Resnawati Febriani P. menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kosakata berpengaruh dan terbukti efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, ditunjukkan dengan perbandingan nilai yang signifikan.

Konsistensi temuan penelitian ini dengan mayoritas penelitian terdahulu memperkuat argumen mengenai efektivitas media berbasis kartu atau *flashcard* dalam mendukung pembelajaran *vocabulary*, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Meskipun penelitian ini secara spesifik menggunakan "media kartu kosakata teka-teki" yang mungkin memiliki karakteristik unik, namun prinsip dasar interaktivitas dan representasi visual yang kuat serupa dengan *flashcard* umum, dan ini tampaknya menjadi faktor kunci keberhasilan. Hal ini juga menunjukkan bahwa karakteristik subjek

penelitian (siswa kelas V MI Bahrul Ulum Purworejo) serta konteks implementasi di lapangan mendukung tercapainya efek positif dari media tersebut.

2. Kontras dengan Penelitian yang Menunjukkan Tidak Ada Pengaruh Signifikan:

Meski demikian, temuan ini berkontras dengan hasil penelitian Indana Lazulfa yang berjudul "Pengaruh media Flashcard terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris di MI Matholiul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus". Penelitian Lazulfa menyatakan bahwa media flashcard tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi spesifik dalam desain dan elemen "teka-teki" pada media yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin lebih efektif, atau perbedaan dalam metode implementasi, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan belajar di MI Bahrul Ulum Purworejo dibandingkan dengan lokasi penelitian Lazulfa. Ini menyoroti bahwa meskipun media serupa, detail implementasi dan konteks dapat sangat memengaruhi hasil.

#### **D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KOSA KATA TEKA TEKI**

Hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari media kartu kosakata teka-teki mengindikasikan bahwa faktor-faktor pendorong efektivitasnya telah bekerja secara optimal, sementara faktor penghambatnya dapat diatasi atau memiliki dampak yang lebih kecil. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua penelitian, yaitu "Faktor apa saja yang

mempengaruhi efektivitas media kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal vocabulary murid?".

1. Faktor Pendorong yang Terbukti Efektif:

Dalam konteks pembelajaran bahasa, beberapa faktor diketahui dapat mendorong peningkatan kemampuan menghafal kosakata, dan temuan ini mengonfirmasi relevansinya<sup>63</sup>:

- a. Pembiasaan Berbicara: Peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal *vocabulary* mengisyaratkan bahwa media kartu kosakata teka-teki berhasil mendorong siswa untuk aktif berlatih berbicara dan menggunakan kosakata dalam konteks yang relevan. Meskipun tidak diukur secara langsung, keaktifan ini dapat menjadi faktor kunci yang membantu internalisasi kosakata.
- b. Metode Pembelajaran yang Menarik: Penggunaan media kartu kosakata teka-teki yang dirancang untuk menyenangkan dan interaktif terbukti mampu meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Suasana belajar yang dinamis, seperti yang diharapkan dari perspektif Gagne mengenai pembelajaran aktif, telah tercipta dan berkontribusi pada peningkatan hafalan. Elemen "teka-teki" di sini berfungsi sebagai daya tarik yang kuat, membuat proses belajar menjadi tidak membosankan dan mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam.
- c. Dukungan Lingkungan Belajar: Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa suasana kelas di MI Bahrul Ulum Purworejo, termasuk dukungan dari guru dalam mempraktikkan media dan menunjuk murid untuk kuis, telah memfasilitasi proses hafalan. Interaksi positif antara

---

<sup>63</sup> Sulistiawati, Setiawan, and Mahardini, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan."

guru dan siswa, serta lingkungan yang kondusif, tampaknya telah mengoptimalkan efek media.

- d. Kualitas Materi Pembelajaran: Materi yang disajikan dalam kartu kosakata teka-teki, dengan elemen visual dan teks yang terintegrasi, serta tingkat kesulitan yang sesuai, telah membantu siswa lebih mudah mengingat dan menghafal. Penggunaan alat bantu visual yang konkret dan relevansi dengan kehidupan siswa memperkuat ingatan dan pemahaman.

## 2. Faktor Penghambat yang Dampaknya Minim atau Teratasi:

Meskipun beberapa faktor penghambat telah diketahui dalam kajian teori seperti rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris karena kurang terbiasa, minimnya dorongan intrinsik, atau kurangnya kegiatan yang melibatkan siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak negatif dari faktor-faktor tersebut dapat diminimalkan atau teratasi dengan efektifnya implementasi media kartu kosakata teka-teki.

### a. Keterlibatan Aktif Siswa

Media kartu kosakata teka-teki, dengan sifat interaktifnya, tampaknya berhasil mengatasi masalah kurangnya keterlibatan pasif siswa. Meskipun media ini memiliki kekurangan dalam ukuran untuk kelompok besar atau terbatas pada persepsi visual, dalam implementasinya, potensi interaktivitas ini berhasil dimaksimalkan untuk mendorong semua siswa terlibat aktif.

### b. Minimnya Dorongan Intrinsik

Sifat menyenangkan dan menantang dari teka-teki pada kartu kosakata kemungkinan besar telah meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Daya tarik

eksternal dari media berhasil membangkitkan minat internal siswa untuk terus menguasai kosakata.

c. Keterbatasan Kemampuan Berbahasa Inggris Awal

Meskipun siswa mungkin memiliki kemampuan awal yang bervariasi, media ini, dengan desain yang menarik dan interaktif, mampu memberikan dukungan yang cukup bagi semua siswa untuk menunjukkan peningkatan hafalan yang signifikan.

Secara keseluruhan, keberhasilan media kartu kosakata teka-teki dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara desain media yang menarik, implementasi yang efektif oleh guru, serta dukungan lingkungan belajar yang positif, telah mampu mengoptimalkan faktor-faktor pendorong dan mengatasi faktor-faktor penghambat, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal *vocabulary* murid.

## E. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kosakata teka-teki memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid kelas V di MI Bahrul Ulum Purworejo. Temuan ini memiliki implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Implikasi Teoritis:

Temuan ini memberikan kontribusi yang kuat pada pemahaman teori konstruktivisme dan teori media pembelajaran. Secara teoritis, hasil ini mengisyaratkan bahwa:

- 1) Penerapan media berbasis aktivitas konstruktivis dapat menghasilkan dampak signifikan yang terukur secara kuantitatif. Penelitian ini menegaskan bahwa

pengalaman aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui media interaktif, ketika diimplementasikan dengan optimal, dapat secara langsung berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa proses "konstruksi pengetahuan" oleh siswa melalui media yang tepat dan dukungan pedagogis yang konsisten sangat efektif.

- 2) Peran media pembelajaran sebagai alat bantu sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan media ini dalam memfasilitasi hafalan *vocabulary* menunjukkan bahwa integrasi yang tepat antara karakteristik media (menarik, interaktif, visual-tekstual) dengan komponen pembelajaran lainnya dapat mengoptimalkan proses kognitif hafalan. Implikasi teoritisnya adalah perlunya terus mengembangkan model yang mempertimbangkan sinergi antara desain media, konteks belajar, dan karakteristik siswa dalam memprediksi dampak belajar secara positif.

b. Implikasi Praktis:

Temuan penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi praktis yang relevan bagi berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan, khususnya di MI Bahrul Ulum Purworejo:

- 1) Bagi Murid: Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi murid untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan terbuktinya efektivitas media kartu kosakata teka-teki, murid diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam menggunakan media serupa atau strategi belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam menghafal *vocabulary*.
- 2) Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi konkret bagi guru untuk mengadopsi dan mengadaptasi media pembelajaran yang inovatif seperti kartu kosakata teka-teki. Guru perlu terus menyempurnakan dan melaksanakan

cara belajar yang baru yang mempertimbangkan faktor pendorong (seperti menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, dukungan emosional, dan metode yang menarik) untuk memaksimalkan potensi media. Implementasi media yang terencana dan terintegrasi dengan metode pengajaran yang bervariasi terbukti sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang signifikan.

- 3) Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan penyemangat bagi murid agar mengikuti pembelajaran dengan semangat dan penuh percaya diri. Peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan memberikan motivasi untuk latihan *vocabulary* di luar jam pelajaran sangat krusial untuk terus mendukung peningkatan kemampuan menghafal anak.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai metodologi penelitian dan penerapan teori. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk:
  - a) Melakukan penelitian replikasi dengan ukuran sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.
  - b) Melakukan analisis lebih mendalam terhadap aspek-aspek kualitatif dari penggunaan media, seperti observasi interaksi siswa secara lebih rinci, wawancara mendalam mengenai persepsi siswa, dan analisis *gain score* untuk mengukur peningkatan secara individu.
  - c) Mengeksplorasi efektivitas media kartu kosakata teka-teki pada aspek penguasaan bahasa Inggris lainnya (misalnya, minat belajar, kepercayaan diri dalam berbicara, partisipasi kelas, atau pemahaman kontekstual) yang mungkin juga dipengaruhi secara positif.

- d) Melakukan studi perbandingan efektivitas antara media kartu kosakata teka-teki dengan jenis *flashcard* lainnya yang lebih konvensional, untuk mengidentifikasi elemen spesifik "teka-teki" yang paling berkontribusi terhadap signifikansi hasil.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal vocabulary murid kelas V di MI Bahrul Ulum Purworejo, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas media tersebut. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran kartu kosakata teka-teki terhadap kemampuan menghafal *vocabulary* murid kelas V di MI Bahrul Ulum Purworejo. Hasil uji *Independent Samples T-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
2. Efektivitas media kartu kosakata teka-teki dalam meningkatkan kemampuan menghafal *vocabulary* murid dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong yang bekerja secara optimal, seperti pembiasaan berbicara bahasa Inggris, metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, dukungan lingkungan belajar yang kondusif dari guru, serta kualitas materi pembelajaran yang relevan. Sementara itu, faktor penghambat seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa, minimnya dorongan intrinsik, dan keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris awal siswa, dapat diminimalkan atau teratasi dengan efektifnya implementasi media ini.

#### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Murid: Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi murid untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Murid perlu menyadari pentingnya usaha aktif dan berkelanjutan dalam menghafal *vocabulary*, tidak hanya bergantung pada satu jenis media, tetapi juga melalui pembiasaan berbicara dan latihan rutin.
2. Bagi Guru: Mengingat adanya pengaruh signifikan dari media kartu kosakata teka-teki, guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan dan pengembangan media ini sebagai salah satu variasi alat bantu pembelajaran yang efektif. Penting bagi guru untuk terus menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan memberikan dukungan emosional serta motivasi yang berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi media pembelajaran. Implementasi media yang terencana dan terintegrasi dengan metode pengajaran yang bervariasi terbukti sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang signifikan.
3. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan penyemangat bagi murid agar mengikuti pembelajaran dengan semangat dan penuh percaya diri. Peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan memberikan motivasi untuk latihan *vocabulary* di luar jam pelajaran sangat krusial untuk terus mendukung peningkatan kemampuan menghafal anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai metodologi penelitian dan penerapan teori. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk:
  - a. Melakukan penelitian replikasi dengan ukuran sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

- b. Melakukan analisis lebih mendalam terhadap aspek-aspek kualitatif dari penggunaan media, seperti observasi interaksi siswa secara lebih rinci, wawancara mendalam mengenai persepsi siswa, dan analisis *gain score* untuk mengukur peningkatan secara individu.
- c. Mengeksplorasi efektivitas media kartu kosakata teka-teki pada aspek penguasaan bahasa Inggris lainnya (misalnya, minat belajar, kepercayaan diri dalam berbicara, partisipasi kelas, atau pemahaman kontekstual) yang mungkin juga dipengaruhi secara positif

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahiroh, Rifqiyatush Sholihah, and Suyadi Suyadi. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 117–26. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.
- Ana Ratna, Wulan. "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran," 2001, 1–12.
- Angreany, Femmy, and Syukur Saud. "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 138–46. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>.
- Arsi, Andi. "Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss." *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021, 1–8.
- Astuti, Sastika Widi. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, no. 1 (2020): h. 35.
- Bambang Sutjipto, Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Ciawi-Bogor: Ghalia indonesia, 2011. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/8023>.
- Budianta, Melani, Manneke Budiman, Abidin Kusno, and Mikihiro Moriyama. *Cultural Dynamics in a Globalized World*. *Cultural Dynamics in a Globalized World*. Chennai: V Publishing Solutions Pvt Ltd, 2017. <https://doi.org/10.1201/9781315225340>.
- Budiyanto, Cepi, and Empit Hotimah. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi." *Bale Aksara* 3, no. 2 (2022): 47–57. <https://doi.org/10.31980/ba.v3i2.2032>.
- Empit, Hotimah. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 10–18.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.
- Hasbin, Natasya Nabilah Hi., Muhammad Irfan, and Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Di Sekolah Dasar." *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2024): 20–26. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i1.2110>.
- Heryana, Ade. "Data Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press* 1, no. 1 (2021): 1–29. <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>.

- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati. "PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH 01 SUKARAME" 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Inayatul, Fajriyah. "PENINGKATAN PENGUNASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2 YOGYAKARTA." *FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*, no. September (2013): 199.
- Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)* 21, no. 58 (2020): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- JASMINE, KHANZA. "IMPLEMENTASI METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN KOSA KATA BAHASA ARAB KELAS XII IIK2 MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH TAHUN AJARAN 2021/2022." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.
- Kawulur, Tresia Karli, W.A. Areros, and R.J. Pio. "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan Di PT. Columbia Perdana Cabang Manado." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 2 (2018): 68–76.
- Maftukhah, Maftukhah, Aceng Jaelani, and Dwi Anita Alfiani. "Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sdit Sabilul Qur'an Cendekia." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)* 3, no. 1 (2022): 54. <https://doi.org/10.24235/ijee.202231.11157>.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahmah Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 150–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Maryatun, Maryatun. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Sma Pgr 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 2 (2017): 152–59. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1225>.
- Mauliyah, Anita. "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Rangkai Di RA Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo." *Journal of Early Childhood Education Studies* 1, no. 1 (2021): 67–94. <https://doi.org/10.54180/joeces.v1i1.3089>.
- Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>.

- Novia, Ramadhani, and Musyarapah. "JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3(2) (2024): 78–91.
- NU online. "AL-QUR'AN SURAH AN NAHL AYAT 44," n.d. <https://quran.nu.or.id/annah/44>.
- Nur Azizah, Siti. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>.
- Nurlina, Nurlina, Nurfaidah Nurfaidah, and Aliem Bahri. *Teori Belajar Dan Pembelajaran. LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)*, 2021.
- Pembelajaran, Model, Problem Based, Learning Terhadap, Kemampuan Berpikir, and Kritis Dalam. "DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN : LITERATUR" 8, no. 3 (2022): 2476–82. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>.
- Peningkatan, Upaya, Penguasaan Kosa, Kata Bahasa, and Inggris Melalui. "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Program Tiket Bahasa SMP Islam Jabal Hikmah," 2023, 220–28.
- Pradana, Diemas Bagas Panca. "PENGARUH PENERAPAN TOOLS GOOGLE CLASSROOM PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Diemas Bagas Panca Pradana Pendidikan Teknologi Informasi , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya , Email : Diemaspradana@mhs.Une." *Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*, 2017.
- Prof. DR. Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif,Kualitatif R&D)." 7th ed. Bandung: CV. ALFABETA, 2009.
- . *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 53. Malang: UB Press, 2009.
- Putranti, Bernadetta Eko, Suprih Ambawani, and Jurusan Teknik Mesin. "Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo." *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta* 2, no. 2 (2019): 177–83. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/download/2382/1832/3804>.
- Rahmat sinaga, Basuki. "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017." *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.
- Rahmawati, Ana Silfiani, and Rahmawati P. Dewi. "Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 5, no. 1 (2019): 50–58. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i1.958>.
- Rikmasari, Rima, and Alfrida Rryanissani. "PERBANDINGAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI

DAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III DI SDIT BEKASI.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2 (2017): 77–87.

Septy, Nurfadhilah M.Pd. *Media Pembelajaran*. Edited by Awahita Resa. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Setyoningsih, Setyoningsih. “Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2016): 148. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.4274>.

SRI, MURNIATI. “PELAKSANAAN POST-TEST DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANDIRANCAN KABUPATEN KUNINGAN.” *Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2012, 32.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007.

Sulistiawati, Erna, Ahmad Hadi Setiawan, and Angger Putri Mahardini. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan.” *Al Mitsali* 1, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.51700/almitsali.v1i1.229>.

Sumiati. “Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Usia Dini Di TK Negeri Idhata Bantaeng.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 4.

Supardan, H. Dadang. “Teori Dan Pratik Pendekatan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Edunomic* 4 No.1, no. 1 (2016): 1–15. [https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM\\_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM\\_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVNHouHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av](https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf?1583059526=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSM_1.pdf&Expires=1703979534&Signature=G6hSRVNHouHn6MyWj8gWyXu8TCTaoZ0zFGafoSu4qAlgLbRy8kQyapC1vk5Av)

Suryadi, Ahmad., Muljono Domopoli, Ulfiani Rhman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah (Teori Dan Praktek)*. Edited by Suryadi Ahmad. Sukabumi: CV Jejak, anggota ikapi, 2022.

Susanthi, I Gusti Ayu Agung Dian. “Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya.” *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020): 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Ulfa, Noviana Mariatul. “Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini.” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>.

Umudini, Afifah, Irvan Iswandi, and Moh Mas. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien ( PSM ) Kepuhrejo

Kediri” 05, no. 03 (2023): 9346–55.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. *A “missing” Family of Classical Orthogonal Polynomials. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2011. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Zainuri, Ahmad, and Ahmad Zainuri. “Media Pembelajaran Dalam Pandangan Islam” 18 (2018): 1–17.

**Lampiran 1**

**LAMPIRAN**

**MODUL AJAR  
BAHASA INGGRIS**

**MIS BAHRUL ULUM PURWOREJO**

**Fase C**

**Kelas V**

**Disusun Oleh:  
M. KHABIB AL-BAZI**

**TAHUN AJARAN  
2024/2025**

**INFORMASI UMUM**

<b>A. IDENTITAS SEKOLAH</b>	
<b>Nama penyusun</b>	<b>M. KHABIB AL-BAZI</b>
<b>Institusi</b>	<b>MI BAHRUL ULUM</b>
<b>Tahun ajar</b>	<b>2024-2025</b>
<b>Jenjang sekolah</b>	<b>MI</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>BAHASA INGGRIS</b>
<b>Kelas</b>	<b>V</b>
<b>Fase</b>	<b>C</b>
<b>Elemen</b>	<b>MENGENAL RASA</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>2jp (2x35 MENIT)</b>
<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li> <li>2. Berkebinekaan global,</li> <li>3. Bergotong-royong,</li> <li>4. Mandiri,</li> <li>5. Bernalar kritis, dan</li> <li>6. Kreatif.</li> </ol>	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Menyimak</b>	Kemampuan memahami informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar, sehingga dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi bunyi bahasa, lalu memahami makna. Keterampilan menyimak juga merupakan kemampuan komunikasi non-verbal yang mencakup seberapa baik seseorang menangkap makna (tersirat dan tersurat) pada sebuah paparan lisan dan memahami ide pokok dan pendukung pada konten informasi maupun konteks yang melatari paparan tersebut (Petri, 2017).
<b>Membaca</b>	Kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya, untuk

	mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang agar ia dapat berpartisipasi dengan masyarakat (OECD, 2000).
<b>Memirsa</b>	Kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks visual sesuai tujuan dan kepentingannya.
<b>Berbicara</b>	Kemampuan menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
<b>Menulis</b>	Kemampuan menyampaikan, mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas dan mencipta dalam berbagai genre teks tertulis, dengan cara yang efektif dan dapat dipahami, serta diminati oleh pembaca dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang tepat.
<b>Mempresentasikan</b>	Kemampuan memaparkan gagasan secara fasih, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, dan audiovisual), dan dapat dipahami oleh pendengar. Penyampaian dalam berbicara dan mempresentasikan perlu disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik penyimak
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Dapat mengidentivikasi bagian-bagian tubuh dan menjelaskan fungsinya	
<b>FOKUS PENELITIAN</b>	
Mengenal rasa pada makanan	
<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<p>5.1 Peserta didik mampu memahami kosa kata tentang macam-macam rasa pada makanan</p> <p>5.2 Peserta didik mampu menyebutkan kosa kata tentang macam-macam rasa pada makanan</p> <p>5.3 Peserta didik mampu mengingat kosa kata tentang rasa-rasa</p> <p>5.4 Peserta didik mampu mengidentifikasi kosa kata tentang rasa-rasa</p> <p>5.5 Peserta didik mampu menceritakan pengalaman mencicipi rasa dalam bahasa inggris</p>	
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	

Media	Media kartu kosa kata teka teki
Sumber belajar	Lembar kerja pesertadidik,buku paket.
<b>TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler</li> <li>2. Peserta didik dengan hambatan belajar</li> </ol>	
<b>MODEL PEMBELAJARAN</b>	
Corperative learning	
<b>PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
Apakah kalian pernah makan makanan yang pahit? Berikan contohnya.	
<b>MATERI</b>	
Mengenal rasa pada makanan	
<b>AKTIVITAS PEMBELAJARAN</b>	
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan kelas agar peserta didik duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing</li> <li>2. Guru memberikan salam dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa Bersama ( Surat AlFatihah, Do'a Sebelum belajar).</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti: Apakah kalian pernah makan makanan yang pahit? Berikan contohnya.</li> </ol>
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pengetahuan singkat tentang rasa-rasa pada makanan seperti: sweet, salty, sour, bitter..</li> <li>2. Guru memberikan pengenalan media kartu kosa kata teka teki kepada siswa(media terlampir).</li> <li>3. Guru menyuruh siswa maju satu persatu kemudian menebak rasa dari gambat flashcard yang sudah ditunjukkan dengan Bahasa inggris.</li> <li>4. Guru menilai kemampuan tiap siswa</li> <li>5. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dan masing2 kelompok terdiri 3 siswa</li> <li>6. Guru memberikan dua karu kosa kata pada tiap kelompok kemudian siswa mengidentifikasi kartu tersebut</li> <li>7. Tiap kelompok membuat cerita dari 2 kartu tersebut</li> </ol>

	8. Tiap kelompok memaparkan hasil dari pekerjaannya
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. “Apakah kegiatan pembelajaran menyenangkan?”, “Kesulitan apa yang dialami?”, “Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?”</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik berupa pertanyaan berdasarkan materi yang telah diberikan.</li> <li>4. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (evaluasi pertemuan sebelumnya dan post test). Peserta didik diminta untuk melakukan operasi semut di kelas sebelum pulang.</li> <li>5. Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama setelah selesai pembelajaran.</li> </ol>

#### PENGAYAAN DAN REMIDIAL

**1. Remedial.**

Peserta didik yang belum memahami rasa-rasa pada makanan, diberikan penjelasan tambahan diluar jam pelajaran

**2. Pengayaan.**

Peserta didik diberikan lkpd kelompok kemudian diidentifikasi oleh peserta didik

#### ASESMEN

**Assesmen kognitif**

A. Pengamatan berdasarkan tata cara dan sikap peserta didik selama pembelajaran.

B. Bentuk instrument penilaian:

Mandiri = Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri (elemen regulasi diri) Indikator Penilaian:

1. Mengerjakan soal secara mandiri
2. Menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
3. Menyelesaikan soal dengan tertib dan disiplin.

N O	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR PENILAIAN	JUMLAH SKOR	NILAI

1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

**Nilai = *Jumlah skor yang diperoleh x100 Jumlah skor maksimum***

**Ket. Skor :**

**Skor 4 : Sangat Baik**

**Skor 3 : Baik**

**Skor 2 : Cukup**

**Skor 1 : Perlu Bimbingan**

**Asessmen formatif**

**Hasil Lembar Kerja Peserta Didik**

**Bentuk instrumen penilaian**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SOAL	NILAI
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

**Keterangan Skor : Setiap butir soal memiliki bobot nilai yang berbeda - beda.**

**Soal 1 = skor 5**

**Soal 2 = skor 6**

**Soal 3 = skor 5**

**Soal 4 = skor 5**

**Soal 5 = skor 4**

**Total skor = 25 Nilai = *Jumlah skor yang diperoleh x 100 Jumlah skor maksimum***

**Asesmen psikomotor**

No	Aspek	Paham utuh	Paham sebagian	Belum paham
1	Memahami materi tentang	Siswa memahami	Siswa memahami sebagian dari	Siswa belum memahami bagian

	<b>rasa-rasa pada makanan</b>	<b>bagian utama dari rasa-rasa pada makanan</b>	<b>rasa-rasa pada makanan</b>	<b>utama rasa-rasa pada makanan</b>
--	-------------------------------	---	-------------------------------	-------------------------------------

**BENTUK INSTRUMEN PENILAIAN**

<b>N O</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>INDIKATOR PENILAIAN</b>			<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>NILAI</b>
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

**Ket. Skor :**

**Skor 4 : Sangat Baik**

**Skor 3: Baik**

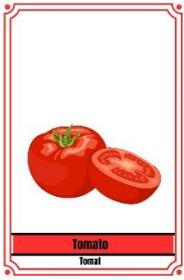
**Skor 2 : Cukup**

**Skor 1 : Perlu Bimbingan**

<b>REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU</b>
--

- 1. Kesulitan apa yang dialami?**
- 2. Apakah semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran ini?**
- 3. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?**
- 4. Apa kegiatan yang paling disukai ?**
- 5. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut**

**LAMPIRAN:**



sour



salty



salty



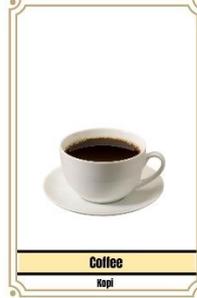
salty



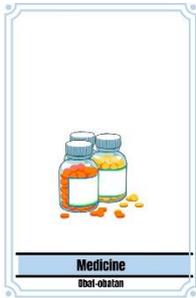
salty



salty



Bitter



Bitter



Bitter



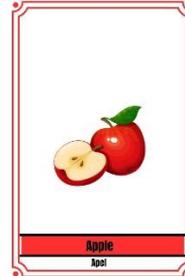
Bitter



Bitter



sweet



sweet



sweet



sweet



sweet



sour



sour



sour



sour

### GOSARIUM

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....

### DAFTAR PUSTAKA

Modul Ajar MIS ASSALAM Matematika Kelas 1 mi/sd

Modul Ajar SD IT AL-FATIH Seni Teater Kelas 4 semester 2

**Kepala Sekolah**

**Guru Wali Kelas**

**Mengetahui:**

**Fathur Rohman S.Pd**

**NIP:.....**

**NIP:.....**

## Lampiran 2

### Instrumen Validasi Modul Ajar Bahasa Inggris (Memakai teori Rensis likert)

#### A. Identitas Instrumen

Nama penyusun : Muhammad Khabib Al-Bazi  
 Nama instrumen : Mengenal Rasa Pada Makanan  
 Tanggal penyusunan : 14 Mei 2025

#### B. Identitas Validator

Nama : Nur Hidayah Hanifah, M.Pd  
 NIP : 199208142023212058  
 Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Tanggal Validasi : 20 Mei 2025

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kuranang baik) 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).
  - a. 1= Kurang
  - b. 2= Cukup
  - c. 3= Cukup baik
  - d. 4= Baik
  - e. 5= Sangat baik

#### I. Aspek Kelayakan Isi

No	Pernyaaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.					✓
2	Materi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.				✓	
3	Materi mencakup kosakata tentang rasa (sweet, salty, sour, bitter).					✓
4	Materi mendukung pengembangan keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading, writing).				✓	

#### II. Aspek Kebahasaan

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD kelas 5.					
2	Penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat sudah benar.					
3	Istilah bahasa Inggris yang digunakan sesuai konteks tema.					

#### III. Aspek Penyajian

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penyajian materi menarik dan interaktif.				✓	
2	Terdapat ilustrasi atau gambar yang mendukung pemahaman.					✓
3	Modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.				✓	

III. Aspek Penyajian

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penyajian materi menarik dan interaktif.					✓
2	Terdapat ilustrasi atau gambar yang mendukung pemahaman.					✓
3	Modul disusun secara sistematis dan mudah diikuti.					✓

IV. Aspek Keterpakaian (Praktis dan Implementatif)

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh guru pengganti.					✓
2	Modul dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.					✓
3	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul sesuai durasi pelajaran.					✓

A. Komentar dan saran

*Saran sebagai saran dan selanjutnya bisa di gunakan dalam proses pembelajaran*

B. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kisi-kisi dan butir soal dinyatakan:  
(mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Layak diajukan tanpa revisi	
Layak diajukan dengan revisi	✓
Tidak layak diajukan	

Dosen Pembimbing



Rois Imron Rosi  
NIP. 199102272023211017

Validator Ahli Instrumen



Nur Hidayah Hanifah, M.Pd  
NIP. 199208142023212058

### Lampiran 3

Nama :

No. Absen:

Pre test

1. Which clue helps you guess the correct taste of dark chocolate?
  - a. Its color is bright
  - b. Its name includes the word “dark”
  - c. It looks like candy
  - d. It is sold in sweet shops
2. Which one has a salty taste?
  - a.



b.



c.



d.

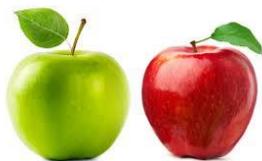


3. Which of the following is not sweet?

a.



b.



c.



d.



4. Which ingredient is most often used to give sour flavor in food?
- Salt
  - Vinegar
  - Honey
  - Chewing gum
5. Arrange these words: (1) bitter (2) candy (3) vinegar (4) cheese. Which is sweet?
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
6. Which factor can cause the taste of tea to change?
- The brand of cup
  - The color of the package
  - The way it is prepared
  - The name of the tea
7. Which one tastes sweet?
- 



b.



c.



d.



8. What is the opposite of “salty”?
  - a. Bitter
  - b. Sweet
  - c. Sour
  - d. spicy
9. What is the English for “asin”?
  - a. Sour
  - b. Bitter
  - c. Salty
  - d. sweet
10. What is the taste of “dark chocolate”?
  - a. Bitter
  - b. Sweet
  - c. Salty
  - d. Sour
11. Which food is NOT bitter?
  - a. Coffee
  - b. Medicine
  - c. Tea
  - d. candy
12. Match the food and the taste: Apple?
  - a. Bitter
  - b. Sweet
  - c. Salty
  - d. Sour
13. Which of the following pairs correctly matches a food with its common taste?
  - a. Cheese – Bitter
  - b. Tamarind – Sweet
  - c. Chewing gum – Sweet
  - d. Lemon – Salty
14. Choose the group with the same taste:
  - a. Apple, Candy, Ice cream
  - b. Lemon, Tamarin, Cheese
  - c. Vinegar, Bubble Gum, Salt
  - d. Salt, Honey, Yogurt
15. Which of the following is most likely to be added to sweet food?
  - a.



b.



c.



d.



Nama :

No. Absen:

Post test

1. What is the taste of “dark chocolate”?
  - a. Bitter
  - b. Sweet

- c. Salty
  - d. Sour
2. What is the English word for “asin”?
- a. Sour
  - b. Bitter
  - c. Salty
  - d. Sweet
3. Which food is most likely to taste salty?

a.



b.



c.



d.



4. Match the food with its taste: Apple?
- a. Bitter
  - b. Sweet
  - c. Salty
  - d. Sour
5. Which pair is correct?
- a. Cheese – Bitter
  - b. Tamarind – Sweet
  - c. Chewing gum – Sweet
  - d. Lemon – Salty
6. Choose the group of foods that have the same taste:
- a. Apple, Candy, Ice Cream
  - b. Lemon, Tamarind, Cheese

c. Vinegar, Chewing gum, Salt

d. Salt, Honey, Yogurt

7. Arrange these words: (1) bitter (2) candy (3) vinegar (4) cheese. Which one is sweet?

a. 1

b. 2

c. 3

d. 4

8. Which food is least likely to taste bitter?

a.



b.



c.



d.



9. Which factor can cause the taste of tea to change?

a. The brand of the cup

b. The color of the package

c. The way it is prepared

d. The name of the tea

10. What is the taste of tea?

a. Sweet

b. Salty

c. Bitter

d. Sour

11. Which ingredient is usually used to make food sour?

a.



b.



c.



d.



12. "Dark chocolate is \_\_\_." Choose the correct word to complete the sentence.

- a. Sweet
- b. Salty
- c. Bitter
- d. Sour

13. Which of the following is not sweet?

- a. Ice cream
- b. Apple
- c. Medicine
- d. Candy

14. Which one tastes sweet?

- a. Salt
- b. Candy
- c. Vinegar
- d. Tomato

15. Which of the following is most likely to be added to sweet food?

- a. Salt
- b. Honey
- c. Vinegar
- d. Flavoring

# Lampiran 4

## Instrumen Validasi Instrumen Evaluasi Bahasa Inggris (Memakai teori Rensis likert)

### A. Identitas Instrumen

Nama penyusun : Muhammad Khabib Al-Bazi  
 Nama instrumen : Mengenal Rasa Pada Makanan  
 Tanggal penyusunan : 16 Mei 2025

### B. Identitas Validator

Nama : Sigit Priatmoko, M.Pd  
 NIP : 199102112019031008  
 Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Tanggal Validasi : 19 Mei 2025

### C. Petunjuk Penilaian

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
- Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik) 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).
  - 4 = Sangat Baik
  - 3 = Baik
  - 2 = Cukup
  - 1 = Kurang

### Pre test

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
2	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
3	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
4	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓

5	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
6	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
7	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
8	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
9	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
10	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
11	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
12	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓

13	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
	Tingkat kesulitan soal				✓
14	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓
	Soal sudah selaras dengan capaian materi yang sudah disampaikan				✓
15	Tingkat kesulitan soal				✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis				✓
	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat				✓
	Indikator pencapaian selaras dengan indikator butir soal				✓
	Soal sudah selaras dengan indikator pencapaian				✓

### D. Komentar dan saran

- Semua soal telah mendorong berpikir kritis
- antara tujuan pembelajaran yang diberikan di sek. p. k.
- pekerjaan dengan struktur atau model pembelajaran lain

### E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kisi-kisi dan butir soal dinyatakan:

- Layak diajukan tanpa revisi
- Layak diajukan dengan revisi
- Tidak layak diajukan

(Mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Validator Ahli Instrumen

Sigit Priatmoko, M.Pd  
 199102112019031008

## Lampiran 5

### Kelas Kontrol

No. absen	Nama	Pre test				Post test			
		SB	H	L	T	SB	H	L	T
1	M. Syauqi alfian ramadhan	6	30	15	45	12	40	35	75
2	Firli maulana	9	10	40	50	14	50	35	85
3	M. Ega adinata	3	20	5	25	10	30	30	60
4	Anikha putri melenia	11	40	35	75	13	40	40	80
5	Cinta abdilia rosadi	13	40	45	85	14	50	45	95
6	M. Dava maulana	4	0	20	20	11	40	30	70
7	M. Bilal Zulfadli Fayyadh	12	40	40	80	14	50	35	85
8	M. Abdillah faqih	5	10	40	50	12	30	35	65
9	Rafika rohmatul aula	14	50	45	95	14	40	45	85
10	M. Hafiz Nur izzuddin	1	10	0	10	9	20	30	50
11	M. Aufal azizi	15	50	50	100	14	50	50	100
12	Azarine Laila luthfiyah	7	10	30	40	11	30	35	65
13	Nurul hikmatul bariza	12	40	40	80	12	30	40	70
14	Rafael dimas saputra	7	30	20	50	13	40	40	80
15	Azalia maiza luthfiyah	15	50	50	100	14	50	55	100

### Eksperimen

No. absen	Nama	Pre test				Post test			
		SB	H	L	T	SB	H	L	T
1	Fika tazqia ramadhani	2	20	0	20	14	50	45	95
2	Ria puspitasari	15	50	50	100	15	50	50	100
3	M.syibro mulisi . A	4	0	40	40	14	50	45	95
4	Zakiya richadatul aula	13	50	40	90	15	50	50	100
5	Naufa aqila putri Nafisa	10	20	40	60	15	50	50	100
6	M.zulfan awi izzuddin	14	40	50	9	15	50	50	100
7	A.zidan aldiansyah	1	10	0	10	13	40	40	80
8	A.ilzam Amrullah	15	50	50	100	14	40	50	90
9	M.Febrian nuril saputra	4	10	30	40	14	50	45	95
10	M.ahsanul maliki	8	40	40	80	15	50	50	100
11	M.nuri syahin	12	30	45	75	14	40	50	90
12	M.hendi setyawan	14	40	50	90	15	50	50	100
13	Tita aulia safinatu nada	1	0	5	5	13	40	40	80
14	Habibi aqila zidni	15	50	50	100	15	50	50	100
15	Arina Nur azhariyah	5	30	10	40	14	50	45	95

**Ket;**

**SB:** soal betul(soal yang bisa dijawab dan betul)

**H:** nilai soal hots

**L:** nilai soal lots

**T:** total nilai

## Bobot nilai per butir soal

Soal hots:10

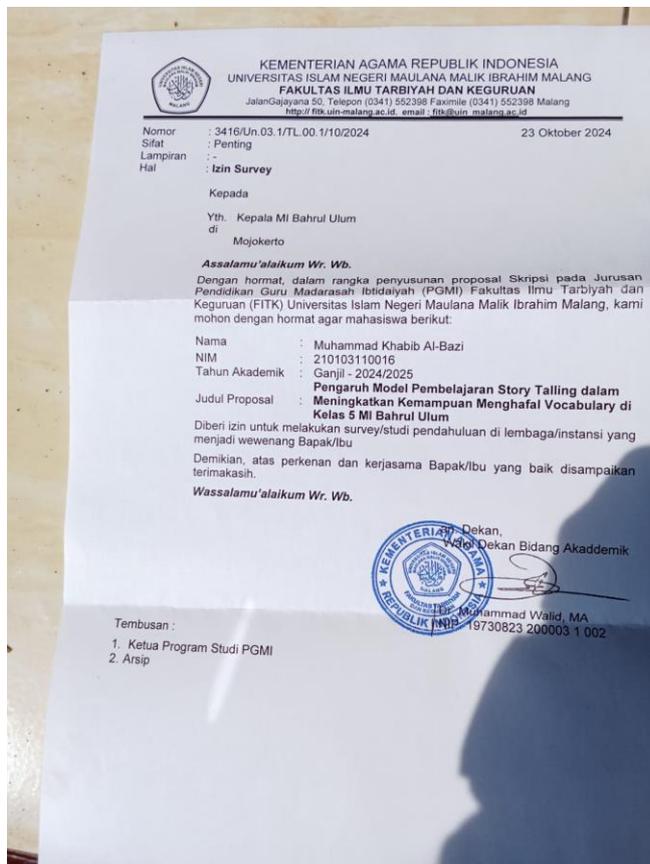
Soal lots:5

## Persebaran soal hots dan lots

Soal lots:10

Soal hots:15

Lampiran 6



Lampiran 7



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL  
**MI BAHRUL ULUM**  
DESA PURWOREJO KEC. PUNGGING KAB. MOJOKERTO  
Jl Raya Trawas - Mojosari KM 11 RT/RW : 12/02 Desa Purworejo Kec. Pungging Kab.  
Mojokerto 61384  
NSM :111235160046 Prg id : 20547810 NPSN :60717284 Terakreditasi B

**KOP SURAT MADRASAH MI BAHRUL ULUM PURWOREJO**

Jl. Raya Trawas – Mojosari KM 11 RT/RW: 12/02 Dusun Purworejo, Kecamatan Pungging,  
Kabupaten Mojokerto, Kode Pos 61384

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dekan/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang di tempat

Dengan hormat, Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathur Rohman, S.Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Purworejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : M. Khabib Al-Bazi

NIM : 210103110016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KOSA KATA  
TEKA-TEKI TERHADAP KEMAMPUAN MURID DALAM  
MENGAJAL VOCABULARY PADA KELAS V DI MI BAHRUL  
ULUM PURWOREJO"

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di MI  
Bahrul Ulum Purworejo, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 19 Mei 2025 sampai  
dengan tanggal 31 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mojokerto, 19 Mei 2025  
Fathur Rohman  
  
FATHUR ROHMAN, S.A.

## Lampiran 8



## Lampiran 9

### Correlations

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	hasil
<b>soal_1 Pearson Correlation</b>	1	,577**	,791**	,583**	,577**	,659**	,722**	,649**	,522**	,649**	,583**	,522**	,247*	,408*	,464**	,886**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		,001	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,003	,000	,001	,003	,188	,025	,010	,000
<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>soal_2 Pearson Correlation</b>	,577**	1	,342**	,722**	,550**	,523**	,577**	,636**	,666**	,342**	,577**	,381*	,523**	,283	,189	,779**
<b>Sig. (2-tailed)</b>	,001		,064	,000	,002	,003	,001	,000	,000	,064	,001	,038	,003	,130	,317	,000
<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>soal_3 Pearson Correlation</b>	,791**	,342**	1	,367*	,342**	,591**	,649**	,569**	,451*	,426*	,508**	,591**	,172	,208	,536**	,747**
<b>Sig. (2-tailed)</b>	,000	,064		,046	,064	,001	,000	,001	,012	,019	,004	,001	,363	,271	,002	,000
<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>soal_4 Pearson Correlation</b>	,583**	,722**	,367*	1	,289**	,522**	,444*	,508**	,796**	,367*	,444*	,384*	,522**	,408*	,327**	,761**
<b>Sig. (2-tailed)</b>	,001	,000	,046		,122	,003	,014	,004	,000	,046	,014	,036	,003	,025	,077	,000
<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

soal_5	Pearson Correlation	,577**	,550**	,342	,289	1	,238	,433*	,489**	,238	,783**	,289	,238	,095	,424*	,189	,606**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,064	,122		,206	,017	,006	,206	,000	,122	,206	,617	,019	,317	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_6	Pearson Correlation	,659**	,523**	,591**	,522**	,238	1	,384*	,591**	,593**	,312	,934**	,186	,457*	,336	,261	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,003	,206		,036	,001	,001	,094	,000	,326	,011	,069	,164	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_7	Pearson Correlation	,722**	,577**	,649**	,444*	,433*	,384*	1	,367*	,522**	,367*	,306	,659**	,110	,272	,464**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,014	,017	,036		,046	,003	,046	,101	,000	,563	,146	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_8	Pearson Correlation	,649**	,636**	,569**	,508**	,489**	,591**	,367*	1	,312	,426*	,649**	,312	,451*	,484**	,397*	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,004	,006	,001	,046		,094	,019	,000	,094	,012	,007	,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_9	Pearson Correlation	,522**	,666**	,451*	,796**	,238	,593**	,522**	,312	1	,172	,522**	,457*	,457*	,202	,261	,710**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,012	,000	,206	,001	,003	,094		,363	,003	,011	,011	,285	,164	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

soal_10	Pearson	,649	,342	,426	,367	,783	,312	,367	,426	,172	1	,226	,172	,033	,484	,259	,591
	Correlation	**		*	*	**		*	*						**		**
	Sig. (2-tailed)	,000	,064	,019	,046	,000	,094	,046	,019	,363		,230	,363	,864	,007	,167	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_11	Pearson	,583	,577	,508	,444	,289	,934	,306	,649	,522	,226	1	,110	,522	,272	,191	,705
	Correlation	**	**	**	*		**		**	**			**				**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,004	,014	,122	,000	,101	,000	,003	,230		,563	,003	,146	,312	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_12	Pearson	,522	,381	,591	,384	,238	,186	,659	,312	,457	,172	,110	1	-	,067	,530	,545
	Correlation	**	*	**	*			**		*				,086	**	**	
	Sig. (2-tailed)	,003	,038	,001	,036	,206	,326	,000	,094	,011	,363	,563		,651	,724	,003	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_13	Pearson	,247	,523	,172	,522	,095	,457	,110	,451	,457	,033	,522	-	1	,067	,261	,476
	Correlation		**		**		*		*	*		**	,086				**
	Sig. (2-tailed)	,188	,003	,363	,003	,617	,011	,563	,012	,011	,864	,003	,651		,724	,164	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_14	Pearson	,408	,283	,208	,408	,424	,336	,272	,484	,202	,484	,272	,067	,067	1	,000	,496
	Correlation	*			*	*			**		**					**	
	Sig. (2-tailed)	,025	,130	,271	,025	,019	,069	,146	,007	,285	,007	,146	,724	,724		1,000	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

soal Pearson	,464	,189	,536	,327	,189	,261	,464	,397	,261	,259	,191	,530	,261	,000	1	,526
_15 Correlat ion	**		**				**	*				**				**
Sig. (2- tailed)	,010	,317	,002	,077	,317	,164	,010	,030	,164	,167	,312	,003	,164	1,00 0		,003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
hasi Pearson	,886	,779	,747	,761	,606	,751	,733	,775	,710	,591	,705	,545	,476	,496	,526	1
l Correlat ion	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,002	,008	,005	,003	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 10

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	16

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Khabib Al-Bazi

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 16 April 2003

Alamat : Dusun Purworejo, RT:05, RW:01, Desa Purworejo, Kecamatan :  
: Pungging, Kabupaten Mojokerto.

Email : [Khabibalbazi2@gmail.com](mailto:Khabibalbazi2@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan Formal:**

- RA Bahrul Ulum Purworejo
- MI Bahrul Ulum Purworejo
- MTs Negeri 1 Mojokerto
- MAN 1 MOJOKERTO
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM JURUSAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

### **Riwayat Pendidikan Non Formal:**

- Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, Bedagas, Pungging, Mojokerto